



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MARHAMNI PADILA

NIM: 15 302 00040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2021



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MARHAMNI PADILA
NIM: 153 0200 040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

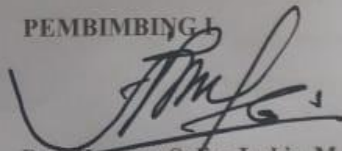
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

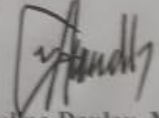
Oleh:

MARHAMNI PADILA
NIM: 153 0200 040

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308214993031003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Murtin Km 4,55 Hilang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : a.n. Marhamni Padila
6 (Enam) Ekemplar

Padangsidimpuan, September 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

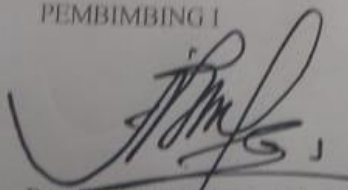
Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marhamni Padila yang berjudul: **MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARHAMNI PADILA
NIM : 15 302 00040
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
JudulSkripsi : MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Saya yang menyatakan,

MARHAMNI PADILA
NIM. 153 0200 040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marhamni Padila
NIM : 15 302 00040
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KEGAMAAN DI DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** Serta Perangkat Yang Ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2021

Saya yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
50A.0347952/2020

MARHAMNI PADILA
NIM. 15 302 00040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

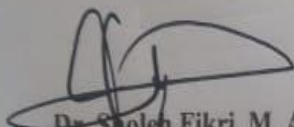
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

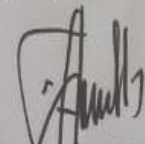
Nama : Marhamni Padila
NIM : 1530200040
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul skripsi : "MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

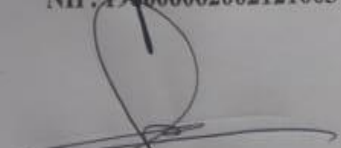
Anggota



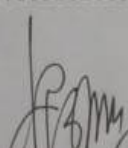
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



Ali Amran, M. Si
NIP. 197601132009011005



Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 24 September 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1336 /In.14/F.7b/PP.00.09/10/2021

Judul Skripsi : **Motivasi Anak Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan Di
Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara**

Ditulis Oleh : MARHAMNI PADILA

NIM : 153 0200 040

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2021

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



ABSTRAK

Nama : Marhamni Padila
NIM : 1530200040
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Anak dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah penelitian ini adalah di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, dilakukan kegiatan bimbingan keagamaan khusus anak yang berusia 9-12 tahun. Kegiatan bimbingan ini terbuka untuk umum, baik bagi anak yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah Al-Fatah. Dalam kegiatan ini kebanyakan anak yang mengikuti bimbingan keagamaan adalah anak yang tidak bersekolah di MDTA. Selain itu, motivasi anak yang tidak bersekolah lebih besar dibandingkan anak yang bersekolah di MDTA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan dan mengetahui apa motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan secara akurat dan fakta. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, yaitu mengamati tingkah laku anak yang mengikuti bimbingan. Kemudian wawancara dilakukan dengan anak yang mengikuti bimbingan 30 orang, lalu dengan pembimbing, penanggungjawab, orangtua, dan masyarakat sekitar. Serta dilakukan pengambilan dokumentasi seperti foto dan data identitas anak sebanyak 30 orang anak yang benar-benar aktif dalam mengikuti bimbingan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis data kualitatif dalam pengumpulan data melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Desa Huta Koje, dapat dilaksanakan secara rutin pada hari Sabtu dan Minggu di sekitaran Mesjid Baitul Rahman desa Huta Koje. Bimbingan keagamaan yang diberikan diantaranya penanaman cara melaksanakan ibadah shalat, wudhu, serta azan/iqomah, penanaman akhlak yang baik (akhlak kepada orang tua, guru dan orang lain), mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid (tahsin), menghafal juz 30, serta memiliki keterampilan berpidato dan berpuisi. Motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan jika dilihat dari segi intrinsik belum ada. Sedangkan jika dilihat dari segi ekstrinsik, motivasi anak yang bersekolah di MDTA cenderung pada adanya pemberian nilai sebanyak 5 orang, mengharapkan hadiah sebanyak 2 orang, disuruh oleh orangtua sebanyak 3 orang, dan menyukai materi sebanyak 3 orang. Sedangkan ekstrinsik pada diri anak yang tidak bersekolah di MDTA cenderung karena mengharapkan hadiah sebanyak 7 orang, diajarkan oleh teman sebaya sebanyak 4 orang, dan disuruh oleh orangtua sebanyak 2 orang.

Kata Kunci: Motivasi, Bimbingan Keagamaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tidak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad SAW, besertakeluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, amin.

Skripsi dengan judul “Motivasi Anak dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islampada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A., sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sukerman S. Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik, dan juga Bapak kepala perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sahaji selaku yang menjadi penanggungjawab serta para pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Bapak Aspan Siregar selaku Kepala Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah bersedia memberikan gambaran umum mengenai keadaan Desa Huta Koje sebagai lokasi penelitian penulis.

Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Sahaji, dan ibunda tersayang Nurhasima yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa limpahan kasih sayang memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan dan sampai selesainya skripsi ini. Beserta adik-

adik penulis Asmi Nabila dan Huzaimah. Semoga Allah senantiasamelindungidanmembalasjasadanperjuanganmerekadengansurga-Nya.

Sahabat penulis Yeni Hepriana Hutasuhut, Zulyana Matondang, Saripah Aini Dlth, Fitri Rizky Ani Sihombing, Fitri Darleni Siregar, Rahmad Fauzi, Ramadhan Choir, Sahbidin Hasibuan, Erwina Rafni, Putri Rizki Oktavia, Hutri Rolianti, Ira Zuryani Nasution, Khairani Nasution, Haddad Alwi Siregar yang selalu memberikan motivasi dan membantu mencari buku dalam penulisan skripsi ini, dan teman BKI-2 terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, Juli 2021

Penulis

MARHAMNI PADILA
NIM. 1530200040

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Macam-macam Motivasi	11
c. Prinsip-prinsip Motivasi	12
d. Fungsi Motivasi	13
e. Bentuk-bentuk Motivasi	14
2. Anak-anak Usia 9-12 Tahun.....	16
a. Pengertian Anak-anak.....	16
b. Masa Anak-anak Usia 9-12 Tahun	17
c. Jiwa Keagamaan Pada Anak-anak.....	18
3. Bimbingan Keagamaan.....	20
a. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	20
b. Metode Bimbingan Keagamaan.....	23
c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	24
d. Materi Bimbingan Keagamaan	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

G. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara	38
2. Keadaan Penduduk	38
3. Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Keagamaan	42
B. Temuan Khusus	
1. Bimbingan Keagamaan Pada Anak-anak	43
2. Motivasi Anak-anak dalam mengikuti Kegiatan Bimbingan Keagamaan	56
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : Jumlah penduduk Desa Huta Koje berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
TABEL 2 : Kegiata Keagamaan Penduduk Desa Huta Koje	41
TABEL 3 : Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Huta Koje	43
TABEL 4 : Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Keagamaan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap tindakan dan perbuatan memiliki suatu motivasi yang merupakan dorongan individu untuk berbuat. Motivasi ini menjadi suatu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.¹ Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.²

Motivasi memberikan stimulus atau dorongan kepada seseorang untuk meneliti atau mengenal sesuatu, sehingga pada akhirnya ia mampu mengetahui dan memahami. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Demikian pada halnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, terlebih-lebih yang tergolong masih anak-anak.³

¹Chalidah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm.25.

²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.243.

³Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.176.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola *ideas conception outbority*. Konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan dilakukan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orang tua memiliki pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka setelah mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁴

Pada waktu lahir, anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan.⁵ Pada umur 9-12 tahun perhatian anak yang tadinya lebih tertuju pada dirinya sendiri dan bersifat egosentris mulai tertuju pada dunia luar terutama perilaku orang-orang yang berada disekitarnya.⁶ Pengalaman ke-Tuhanan dipelajari oleh anak melalui hubungan emosional secara otomatis dengan orangtuanya. Hubungan emosional yang diwarnai

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm.70.

⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Op. Cit.* hlm.40.

⁶*Ibid*, hlm.42.

kasih sayang dan kemesraan antara orangtua dan anak menimbulkan proses identifikasi, yaitu proses penghayatan dan peniruan secara tidak sepenuhnya disadari oleh si anak terhadap sikap dan perilaku orangtua.⁷

Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjukkan aktivitas yang terus menerus, berencana, bertahap, dan teratur. Dari kata itu terkandung juga pengertian bahwa aktivitas bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan teknik atau metode tertentu.⁸ Masalah bimbingan di lingkungan masyarakat beragama secara nonformal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan, hanya saja di dalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara formal.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Hutakoje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan khusus untuk anak-anak pada setiap hari sabtu pukul 15:00 WIB s/d dan Minggu pukul 06:00 WIB. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di depan MDTA Islamiyah Al-Fatah Desa Hutakoje. Adapun yang menjadi pembimbing atau Pembina dari kegiatan ini adalah guru-guru MDTA serta dibantu sebahagian dari anggota NNB desa Hutakoje tersebut. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini ialah anak-anak yang berada

⁷*Ibid*, hlm.41.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.9.

⁹*Ibid*, hlm.17.

di Desa Huta Kojé tersebut yang berusia 9-12 tahun, yakni yang masih bersekolah di jenjang Sekolah dasar (SD).¹⁰

Kegiatan ini terbuka untuk umum, bukan hanya untuk anak-anak yang bersekolah di MDTA Islamiyah Al-Fatah saja, namun juga untuk anak-anak yang tidak bersekolah di MDTA tersebut. Adapun jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan ini adalah berjumlah 50 orang, 30 orang adalah anak-anak bersekolah di MDTA Islamiyah Al-Fatah desa Hutakojé tersebut dan 20 orang anak-anak adalah anak-anak dari kalangan umum atau yang tidak bersekolah di MDTA tersebut. Namun yang aktif berhadir di setiap kegiatannya hanya berjumlah 40 orang, yang lebih banyak didominasi oleh anak-anak yang tidak bersekolah di MDTA.

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini, anak-anak dilatih dan diajarkan tata cara beribadah, seperti berwudhu, shalat, baca Iqra dan Al-Qur'an beserta tajwidnya. Selain itu anak-anak juga dibimbing mampu menghafal surah-surah pendek khususnya juz 30, belajar berpidato dan puisi, serta memahami kisah-kisah para Nabi yang disampaikan para pembina serta mengajarkan bagaimana itu budi pekerti.¹¹

Biasanya, masalah keagamaan anak baik ibadah maupun keterampilannya disebabkan ketidakpahaman akan hal keagamaan, serta lebih

¹⁰Observasi di Desa Hutakojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada hari Minggu tanggal 4 Oktober 2020.

¹¹Observasi di Desa Hutakojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada hari Minggu tanggal 4 Oktober 2020.

sering mengikuti bagaimana pengamalan keagamaan orang-orang yang berada disekitar anak.¹²

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Huta Koje ditemukan ada beberapa bentuk masalah yaitu, kebanyakan anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini adalah anak yang tidak bersekolah di MDTA Islamiya Al-Fatah, selain itu minat ataupun motivasi anak yang tidak bersekolah di MDTA tersebut dalam mengikuti bimbingan keagamaan lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang bersekolah di MDTA. Kemudian, meskipun kegiatan ini dilakukan tanpa ada pemungutan biaya, tetapi masih belum mampu menarik perhatian anak-anak yang bersekolah di MDTA maupun yang tidak bersekolah di MDTA untuk mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Anak Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa Hutakoje Padangsidimpuan Tenggara”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta koje Padangsidimpuan Tenggara. Dalam penelitian ini juga dibatasi untuk anak-anak yang bersekolah di MDTA Islamiya dan juga anak-anak yang bertempat

¹²Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yohyakarta: UII PRESS. 1992), hlm.142.

tinggal di desa Huta Kojé Padangsidempuan Tenggara, yakni yang berusia 9-12 tahun saja.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³ Motivasi yang dimaksud peneliti adalah hal-hal yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut baik secara instrinsik maupun ekstrinsik.
2. Anak dalam pandangan psikologi adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.¹⁴ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang masih berusia 9-12 tahun yang mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Kojé baik yang bersekolah di MDTA maupun yang tidak bersekolah di MDTA.
3. Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.756.

¹⁴Tanya Byron, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.134.

hidup di dunia dan akhirat.¹⁵ . Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan keagamaan untuk anak yang berkenaan dengan ibadah dan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap anak di Desa Huta Koje.
2. Untuk mengetahui motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje.

F. Kegunaan Penelitian

¹⁵Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).hlm.143.

Adapun kegunaan dari penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Untuk menjadi bahan masukan bagi guru-guru MDTA dan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa, khususnya Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Untuk menjadi bahan perbandingan penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya.
- c. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti di desa Huta Koje kepada peneliti lainnya.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan, menambah khazanah pengetahuan tentang motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka dan kajian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motiv atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah motiv pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).¹

Selain istilah “motif”, dikenal pula dalam psikologi istilah “motivasi”. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan.²

Menurut M. Utsman Najati seperti dikutip Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya

¹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.137.

²*Log.Cit.*

menuju tujuan tertentu.³Selain itu, menurut Winkel seperti ditulis Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Adapun maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri individu yang menghasilkan suatu tindakan atau perilaku sehingga tercapainya suatu sasaran atau keinginan tertentu .

b. Macam-Macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Misalnya anak mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin menampilkan bakatnya di muka umum atas kemauannya sendiri tanpa ada pendorong dari luar melainkan faktor dari dalam dirinya sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar. Faktor yang termasuk perangsang dari luar diri individu yaitu
 - a) Keluarga
 - b) Masyarakat
 - c) Teman sebaya

³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2004), hlm.132.

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Op.Cit.*hlm.244.

d) Lingkungan sekitar⁵

Dalam penelitian ini, motivasi yang akan di teliti oleh peneliti adalah untuk melihat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik si anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Pada hakikatnya setiap manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, keinginan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan memiliki berbagai macam motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar pengerak yang mendorong aktivitas
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam
- 6) Motivasi melahirkan prestasi.⁶

Setidaknya ada dua hal yang mendasari timbulnya motivasi, yaitu kebutuhan yang serupa (dorongan, seruan, dan *kausalitas*) dan tujuan (*goal*) yang berupa (kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian). Kedua hal inilah yang melatar belakangi segala tingkah laku manusia dalam segala hal. Motivasi sendiri ruang lingkupnya tidak terlepas dari Allah SWT., manusia, dan lingkungannya. Ketiganya merupakan mata rantai dari

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.99.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.153-156.

kesinambungan hidup manusia. Manusia dalam mencapai tujuannya sering didasari semata-mata oleh kebutuhan jasmaninya, sehingga dalam hidupnya tidak stabil dan sering menimbulkan kerusakan akibat benturan kepentingan dan keinginan.⁷

d. Fungsi Motivasi

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Untuk jelasnya, ketiga fungsi motivasi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Pada mulanya si anak tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak yang

⁷Popin Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.174.

ingin mendapatkan sesuatu dari suatu pembelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari yang lain.

- 3) Penggerak perbuatan, yakni dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini, si anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikir berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.⁸

e. Bentuk-bentuk Motivasi

Dalam proses interaksi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong anak-anak agar tekun belajar. Untuk itu, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak-anak sebagai berikut:

- 1) Memberi angka. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak-anak, dan angka yang diberikan itu bervariasi. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak-anak untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Biasanya angka itu terdapat dalam buku rapot atau surat keterangan nilai sesuai dengan yang diberikan oleh pembimbingnya.

⁸Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.156.

- 2) Hadiah. Hadiah ini bermaknakan memberikan sesuatu kepada anak-anak sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada anak-anak ini bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi, dan diberikan kepada anak-anak yang berprestasi. Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi agar anak-anak lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya.
- 3) Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi guna mendorong anak-anak agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok itu diperlukan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.
- 4) Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* (bantuan) yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pembimbing bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak-anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja atau juga bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak-anak.
- 5) Hukuman. Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat

motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksudkan ialah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah.⁹

2. Anak-anak Usia 9-12 Tahun

a. Pengertian Anak-anak

Dalam konsep ilmu psikologi anak, yang dimaksud dengan anak adalah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa pranetal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 9-12 tahun).¹⁰ Sekitar abad ketujuh belas atau kedelapan belas muncul ide bahwa pada masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta fisik yang khas.¹¹

Salah satu teori tentang perkembangan kehidupan manusia juga dikemukakan oleh Papalia dan Olds yaitu anak di usia Madya atau yang sering kita sebut anak-anak di usia pertengahan (usia 9-12 tahun), masa ini ditandai oleh sebagian besar waktu yang digunakan untuk sekolah. Anak pada masa ini mengalami perkembangan cara berfikir *logic* sebagai hasil dari sekolah formal yang dijalaninya.¹²

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.158.

¹⁰Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.8.

¹¹Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor: Indeks, 2008), hlm.3.

¹² *Ibid*, hlm.14.

Dalam penelitian ini, anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 9-12 tahun atau yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), baik yang bersekolah di MDTA maupun yang tidak bersekolah di MDTA.

b. Masa Anak-anak Usia 9-12 Tahun

Muhammad Yunus seperti dijelaskan Popi Sopiadin menerjemahkan kata *murahiq* dengan anak yang hampir *baligh* dalam istilah lain disebut remaja awal. Fase ini dimulai sejak anak berusia 9-12 tahun. Hal-hal yang perlu dilakukan pada usia ini ialah:

- 1) Mengenalkan adat istiadat setempat
- 2) Mulai menekuni sesuatu yang paling disukai dan sesuai bakat
- 3) Mulai mengamalkan apa yang sudah dipelajari terutama ajaran agama
- 4) Orangtua harus menjadi teladan.¹³

Pada fase ini, anak mulai mencari teladan untuk dijadikan idola, biasanya, pada tahap ini mereka sering menjadikan orang yang paling dekat dan dikenal baik olehnya sebagai idola. Kesempatan ini harus digunakan sebaik mungkin oleh orangtua agar anak-anak lebih merasa nyaman tinggal dan berkumpul dengan keluarga, lebih bersahabat, dan lebih terbuka. Control psikologis orangtua dan orang disekitarnya harus terus berjalan harmonis.¹⁴

¹³Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Op. Cit.*, hlm,101.

¹⁴Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Log.Cit.*

c. Jiwa Keagamaan Pada Anak-anak

Menurut penelitian Ernest Harms seperti dijelaskan Jalaluddin perkembangan agama anak-anak itu memiliki fase, salah satunya ialah tingkat kenyataan. Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia *adolesense* (masa usia remaja). Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, sehingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindakan (amal) keagamaan mereka ikuti dan dipelajari dengan penuh minat.¹⁵

Bagi anak-anak, sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Berdasarkan hal ini, menurut penelitian *Ernest Harms* perkembangan keagamaan anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

¹⁵Jalaluddin, *Op. Cit.* hlm.69.

1) Tingkat Dongeng

Tingkat ini dimulai pada saat anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

2) Tingkat Kenyataan

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar (SD) hingga sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

3) Tingkat Individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat Humanistik.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hlm. 66.

3. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Dari segi perkembangan sejarah agama-agama besar di dunia, bimbingan konseling agama sebenarnya telah dilakukan oleh para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, para pendeta, rahib dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, masalah bimbingan dan konseling di lingkungan masyarakat beragama secara non formal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang-orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan. Namun, di dalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum di lembaga secara formal.

Dalam masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip *guidance and counseling* yang bersumber dari firman Allah Swt.¹⁷ Di antara dasar-dasar bimbingan konseling dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَمْ يَهْدِ إِلَيْكَ سَبِيلًا أَحْسَنُ مِنْهُ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمْ فِي الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوا هُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ يَمَنَ أَع

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl ayat 125)¹⁸

¹⁷Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.143.

¹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

Dalam buku tafsir Al-Misbah, ayat ini sebagai penjasas bahwa nabi Muhammad Saw yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as, yakni untuk mengajak siapapun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran tauhid (Islam). Ayat ini dipahami oleh para ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Adapun terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberi nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.¹⁹

Menyeru kepada jalan Allah Swt berarti mengajak, memanggil melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. Salah satu cara yang dapat dilakukialah dengan kegiatan bimbingan keagamaan dengan prinsip *Hikmah Mauidzah Hasanah* dan *Mujadalah*, yaitu dengan pengajaran yang baik dan member penerangan, pengetahuan dan penjelasan dengan cara yang sebaik-baiknya, baik dari ucapan dan tindakan sehingga dari bimbingan tersebut terbentuk karakter muslim sejati. Dengan melakukan bimbingan keagamaan ini, berarti kita sedang berusaha melakukan dan menjalankan perintah Allah Swt serta Ajaran Rasulullah Saw.

Berarti bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.774.

orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²⁰

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹ Dengan demikian, bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

- 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah swt, tentang (kehidupan) beragama
- 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut
- 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah swt untuk beragama dengan benar yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.²²

Jadi, bimbingan adalah proses bantuan kepada individu secara sistematis, berencana, terarah dan berkesinambungan dengan pendekatan pribadi dan kelompok sehingga dapat mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Adapun keagamaan yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-

²⁰Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm.17.

²¹Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam, *Op.Cit*.hlm.143

²²*Ibid.* hlm.143.

kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses perbuatan dan pengamalan yang diajarkan dengan penuh keyakinan untuk membentuk pribadi dan akhlak yang baik.²³

b. Metode Bimbingan Agama

Para pembimbing dan konselor memerlukan metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan. Adapun metode yang dapat dipakai salah satunya dengan metode *Group guidance* (bimbingan kelompok). Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sosial, sikap memahami peranan anak dalam lingkungannya menurut pengelihatannya orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapat pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.²⁴

Adapun beberapa metode bimbingan keagamaan yang dilakukan pada penelitian ini ialah:

- 1) Diskusi kelompok, yaitu dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Anak yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama bagaimana permasalahan termasuk di dalamnya masalah belajar.

²³Yanti Agusnabert Lubis, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Percaya Diri Remaja di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”, (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Padang, 2016), hlm.

²⁴*Ibid*, hlm.69.

- 2) Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi social positif dapat dikembangkan dengan baik.
- 3) Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang member kesempatan pada anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan social sehari-hari di masyarakat.²⁵

Target maksimal dalam program bimbingan agama yaitu agar ajaran agama dapat berfungsi di dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama setelah menjadi anggota masyarakat sepenuhnya. Penghayatan terhadap ajaran agama secara positif dapat menimbulkan kesadaran dan pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari masing-masing pribadi mereka. Disinilah akan tampak bahwa pengajaran agama dengan pendidikan atau bimbingan agama merupakan perpaduan yang bulat yang dimanifestasikan dalam tingkah laku individu manusia.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun tujuan dari bimbingan keagamaan ialah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekitarnya.

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.121.

- 2) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketukusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.²⁶

Adapun fungsi bimbingan keagamaan itu ialah:

- 1) Bimbingan berfungsi sebagai *Preventif* (Pencegahan), yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah pada diri individu.
- 2) Bimbingan keagamaan berfungsi sebagai *Kuratif* (penyembuhan) yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Bimbingan berfungsi sebagai *preservative* (pemeliharaan atau penjagaan), yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).
- 4) Bimbingan berfungsi sebagai *developmental* (pengembangan), yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik dan dapat di tingkatkan.²⁷

²⁶Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm.221.

²⁷Lahmuddin., *Op.Cit*, hlm.32.

- 5) Bimbingan juga berfungsi sebagai *adjustif* (penyesuaian) yaitu usaha bimbingan dalam hal membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungan.²⁸

d. Materi Bimbingan Keagamaan

Adapun materi bimbingan keagamaan ialah:

1) Ibadah

Ibadah ialah hal memperhambakan diri kepada Alla dengan taat dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk keprcayaan, perkataan, maupun perbuatan.²⁹

Adapun materi yang berkenaan dengan ibadah dalam bimbingan keagamaan ialah:

- a) Thaharah, ialah bersuci dari kotoran dan hadast. contoh dari thaharah ialah berwudhu.
- b) Adzan dan iqomah, adzan ialah pemberitahuan mengenai telah tibanya waktu shalat dengan lafaz tertentu. Iqomah ialah salah satu perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan pada tiap-tiap shalat wajib lima waktu.
- c) Shalat, ialah suatu kewajiban dari Allah bagi setiap mukminin. Hikmah disyari'atkannya shalat adalah untuk menyucikan jiwa dan menyebabkan seorang hamba merasa senang bermunajat kepada Allah di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akhirat,

²⁸Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.7.

²⁹Abdul Mujieb Dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010), hlm.109.

dan shalat juga dapat menghindarkan pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

- d) Puasa, menurut bahasa adalah menahan diri. Sedangkan menurut syari'at adalah menahan diri dari makanan, minuman, dan semua perkara yang membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat ibadah.³⁰

2) Akhlak

Akhlak ialah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat kehendak pilihan berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya ia menerima pengaruh pendidikan yang baik atau yang buruk.³¹ Akhlak itu terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Orantua, akhlak kepada Guru, dan akhlak kepada orang lain.

3) Keterampilan

Adapun keterampilan yang diajarkan pada materi bimbingan keagamaan ialah:

- a) Menghafal kosa kata dalam bahasa arab dan bahasa inggris
- b) Menghafal Qur'an surah juz 30
- c) Belajar berpidato
- d) Belajar berpuisi.

³⁰Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq: 2018), hlm335.

³¹*Ibid*, hlm.265

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Ernauli Pangaribuan, yang berjudul: Upaya Orangtua dalam Memotivasi Beragama dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus, Kecamatan Saipar Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2018. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak yaitu dengan memberikan Ilmu Pengetahuan Agama Islam serta mendidik anak agar taat menjalankan agama. Model motivasi yang diajarkan orangtua dalam memberikan motivasi beragama kepada anaknya adalah model motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yaitu dengan memberikan dorongan berupa nasehat serta bimbingan kepada anak. Orangtua menyekolahkan anaknya di madrasah dengan adanya harapan orangtua agar anaknya kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah.³²

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dengan peneliti Ernauli Pangaribuan, yakni ia meneliti tentang upaya orangtua memotivasi beragama dalam diri anak, sedangkan peneliti membahas motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Kemudian, adapun persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi, dan sama-sama berkaitan dengan anak. Hasil dari penelitian ini, motivasi

³²Ernauli Pangarubuan, *Upaya Orangtua dalam Memotivasi Beragama dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus, Kecamatan Saipar Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2018).

yang dilakukan oleh orangtua dengan metode nasihat serta menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah madrasah menjadikan anak lebih religius, yakni memiliki pengetahuan seputar agama serta semakin taat terhadap perintah agama.

2. Rasna Dewita, yang berjudul: *Motivasi Orangtua Terhadap Anak dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2016. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: Motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu tergolong sudah maksimal. Karena orangtua berupaya memberikan motivasi kepada anak dalam hal pengajaran dan pengamalan, seperti keteladanan, mengajari tata cara shalat, sebahagian sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyak anak-anak yang sudah bisa shalat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat serta cara wudhu.³³

Adapun perbedaan penelitian yang dilakuka dengan penelitian Rasna ialah saudara Rasna meneliti tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima, sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Kemudian, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai motivasi dan tentang anak.

3. Robiatul Adawiyah, yang berjudul: “Pelaksanaan Program Magrib Mengaji Sebagai Bimbingan Keagamaan Anak di Desa Lumban Dolok

³³Rasna Dewita, *Motivasi Orangtua Terhadap Anak dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

Kecamatan Siabu. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2018. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: pelaksanaan program magrib mengaji di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilakukan pada setiap malam kecuali malam minggu sehabis shalat magrib sampai masuk waktu isya yang bertempat di masjid. Pelaksanaan program magrib mengaji diawali dengan pembukaan, yakni doa bersama. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan mengaji adalah metode iqra' dan metode tanya jawab. Pelaksanaan program mengaji diakhiri dengan penutup, yaitu dengan membaca doa bersama. Permasalahan dalam program magrib mengaji Al-Qur'an anak yaitu minat anak, sarana dan prasarana, motivasi orangtua, guru mengaji, honorer guru mengaji dan perhatian masyarakat.³⁴

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan saudari Robiatul dengan peneliti adalah, saudari Robiatul meneliti tentang pelaksanaan Program Magrib Mengaji Sebagai Bimbingan Keagamaan Anak, sedangkan peneliti membahas motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian saudari Robiatul adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan, serta yang berkaitan dengan anak-anak.

³⁴Robiatul Adawiyah, *Pelaksanaan Program Magrib Mengaji Sebagai Bimbingan Keagamaan Anak di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Dalam penelitian, pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilah untuk diteliti.¹ Selain itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.²

Alasan peneliti yang paling utama memilih Desa ini sebagai lokasi penelitian karena bimbingan keagamaan pada anak di Desa Huta Koje rutin dilaksanakan, sehingga peneliti merasa mampu untuk melakukan penelitian, informasi yang dibutuhkan akurat, serta peneliti merasa dapat menyelesaikannya dengan tepat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Adapun jadwal penelitian ini dilakukan setiap hari sabtu dan minggu.

¹ Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realistik yang terbagun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Dalam makna penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.⁴

Metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif, yakni menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan secara akurat dan fakta dan karakteristik tertentu.⁵ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau subjek penelitian, yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi latar penelitian.⁶

Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 34.

⁴Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm.6.

⁵*Ibid*, hlm.8.

⁶*Ibid*, hlm.88.

1. Anak berusia 9-12 tahun yang mengikuti bimbingan keagamaan
2. Pembimbing
3. Penanggungjawab atau Kepala Sekolah MDTA
4. Orangtua
5. Masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Hutakoje Padangsidempuan Tenggara yang dapat memberikan informasi penelitian sebanyak 50 orang, akan tetapi yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 30 anak saja yang paling aktif dalam mengikuti bimbingan keagamaan tersebut.
2. Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁸ Adapun yang menjadi data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penanggungjawab bimbingan keagamaan yakni Sahaji selaku kepala Sekolah MDTA Islamiyah Al-Fatah, 3 orang pembimbing atau pembina kegiatan bimbingan keagamaan yaitu, Dian Putri Hutabarat, Fatma, dan Putri Romaito Hasibuan. Pembina juga di

⁷Lexy J. Moleong., *O. Cit.*, hlm.112.

⁸*Ibid.*, hlm.113.

bantu oleh anggota NNB dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, diantaranya Rabiatul Adawiyah dan Riska Nurila Indah. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian termasuk orangtua anak-anak yang mengikuti bimbingan keagamaan serta masyarakat sekitar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.⁹ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat dan hanya saat tertentu kelokasi untuk mengobservasi.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan di desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab

⁹*Ibid*, hlm. 199.

secara lisan maupun tulisan. Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur:

- a) Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan, kreativitas pewawancara sangat diperlukan.
- b) Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yaitu susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, disusun secara terperinci. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi ini juga memiliki makna pengumpulan bukti-bukti atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu hal secara tertulis, misalnya seperti data-data, arsip, foto, dll.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif. Sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.105.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.270.

Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksplorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi anak dama mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Analisis data merupakan bagian yang paling terpenting dalam melakukan penelitian ini, karena dengan analisislah data yang diperoleh tersebut dapat diberi arti dan makna yang sangat berguna untuk memecahkan masalah penelitian.¹²Selain itu tujuan dari analisis data ini yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kesimpulan akhir.
2. Penyajian data, menggunakan dimensi sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk mengerti dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang dipahami.

¹²Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 346.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal secara sistematis.¹³

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai, serta berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁴

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.98-99.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara

Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara adalah salah satu Desa yang ada di Kota Padangsidimpuan dengan luas wilayah 32, 5 Ha. Adapun perincian wilayah Desa Huta Koje 82,5 Ha (25,38 %) tanah pemukiman, 14 Ha (43,07%) tanah sawah irigasi, 8 Ha (24,61%) tanah sawah irigasi setengah teknis, dan 2,25 Ha (6,94%) jalan, sungai, perkuburan dan lain sebagainya.

Desa Huta Koje memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Limbong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pijorkoling
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan.⁶⁴

Di Desa Huta Koje mayoritas penduduknya bermarga Siregar dan Hasibuan, karena yang membuka desa Huta Koje yang pertama ini bermarga Siregar dan Hasibuan.

⁶⁴Data Administrasi Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2020.

2. Keadaan Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara sebanyak 245 KK atau 1016 jiwa, 527 berjenis kelamin laki dan 479 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah penduduk Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Huta Koje Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenjang Usia	Laki-laki	Perempuan	%
1.	Orangtua/Dewasa (22 Tahun/ dst)	432	350	77%
2.	Remaja (13-21 Tahun)	62	54	11%
3.	Anak-anak (6-12 Tahun)	48	30	8%
4.	Balita (0-5 Tahun)	22	19	4%
Jumlah		564	452	100%

Sumber data: Data Administrasi Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara Tahun 2020.

b. Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan guna sebagai pedoman dan penuntun dalam segala aspek. Agama memberikan arahan bagaimana beribadah kepada Allah swt serta bagaimana bersosialisasi dengan orang yang berada disekitar kita. Masyarakat Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara keseluruhannya menganut agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, terdapat 1 mesjid Raya Baitul Rahman, 1 mesjid Taqwa Muhammadiyah, 2 Mushollah dan sekolah Madrasa Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA). Selain itu, kegiatan keagamaan pun rutin dilaksanakan, diantaranya pengajian Yasinan ibu-ibu, pengajian Khatamul Qur'an ibu-ibu, belajar mengaji anak-anak, pengajian Yasinan NNB, Bimbingan belajar Al-Ikhlas dan Bimbingan mental anak. untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada table sebagai berikut:

Tabel 2

Kegiatan Keagamaan penduduk Desa Huta Koje

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Wirid Yasin Ibu-ibu	Kegiatan wirid Yasin ibu-ibu dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 16:00 WIB yang dilaksanakan di rumah masyarakat berdasarkan giliran.
2	Khatamul Qur'an Ibu-ibu	Khatamul Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an mulai dari juz 1-30 setelah selesai shalat isya. Kegiatan ini sekali seminggu yang dilaksanakan di rumah masyarakat berdasarkan giliran.
3	Belajar mengaji anak-anak	Setiap hari minggu s/d jumat setelah selesai shalat magrib, dilaksanakan di rumah.
4	Wirid Yasin NNB	Setiap malam jum'at setelah shalat magrib, dilaksanakan sekali

		seminggu dirumah anggota NNB secara bergiliran.
5	Bimbingan belajar Al-Ikhlas	Setiap hari senin s/d jumat yang dilaksanakan dirumah pembimbing bimbingan belajar Al-Ikhlas.
6	Bimbingan mental anak	Dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu di mesjid Baitul Rahman.

Secara keseluruhan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Huta Koje berjalan dengan baik, juga didukung dengan beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat.⁶⁵

c. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan masyarakat guna mencukupi kebutuhan jasmani, tanpa adanya pekerjaan tentunya akan dapat atau sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, masyarakat bekerja sebagai petani, PNS, wiraswasta, pedagang, sopir/tukang becak dan karyawan swasta. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan:

⁶⁵Aspan Siregar, Kepala desa, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 31 Desember 2020.

Tabel 3**Jenis pekerjaan Penduduk Desa Huta Koje**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	%
1	Petani	161 Jiwa	42,8%
2	PNS	17 Jiwa	4,5%
3	Wiraswasta	141 Jiwa	37,5%
4	Pedagang	19 Jiwa	5,1%
5	Sopir/tukang becak	11 Jiwa	2,9%
6	Karyawan Swasta Lainnya	27 Jiwa	7,2%
Jumlah		376 Jiwa	100%

Sumber data: Data Administrasi Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara Tahun 2020.

Dari data tersebut dapat disimpulkan sebahagian besar penduduk Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara memiliki mata pencaharian sebagai petani 161 Jiwa dan Wiraswasta 141 Jiwa, sementara yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu PNS 17 Jiwa, Pedagang 19 Jiwa, Sopir/tukang becak 11 Jiwa, dan Karyawan Swasta Lainnya 27 Jiwa.

3. Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Keagamaan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Mesjid (tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan)	2	Masih Baik
2	Ambal	12	Masih Baik
3	Sound system	3	Masih Baik
4	Al-Qur'an	23	Masih Baik
5	Yasin	58	Masih Baik
6	Buku Dzikir	20	Masih Baik

Sumber data: Data Administrasi Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2020.

Sarana dan prasarana yang dicantumkan diatas berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan. Sarana dan prasarana tersebut digunakan ketika berlangsungnya pelaksanaan bimbingan keagamaan.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Anak-anak

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Huta Koje adalah bimbingan yang dilakukan secara rutin dua kali dalam satu minggu pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam hal ini, perlu diketahui aspek-aspek yang mencakup kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan:

- a. Bimbingan Praktek Ibadah (Tata Cara Berwudhu, Shalat serta Azan/Iqomah)

Bimbingan praktek ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pembimbing mengajarkan tentang tata cara pelaksanaan ibadah seperti berwudhu, azan/iqomah, dan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnahnya:

1) Tata Cara Berwudhu

Wawancara dilakukan dengan Baqi Harahap mengatakan:

Di Mesjid kami diajari tata cara berwudhu, tapi terlebih dahulu do'a wudhunya harus di hafal. Ibu pembimbing akan menyediakan perlengkapan wudhunya seperti air, ember, dan gayung. Namun, pada saat praktek, saya yang ditunjuk sebagai contoh untuk kawan-kawan saya. Saya maju ke depan kawan-kawan, dan ibu pembimbing mengambil air dan memberi airnya ke tangan saya. Pertama ibu menyuruh saya menggosok-gosok jari dulu, lalu memasukkan air ke dalam hidung, lalu berkumur-kumur. Kemudian air yang dituang oleh ibu ke tangan saya, saya basuhkan ke muka saya sebanyak tiga kali, begitu juga dengan tangan, rambut, telinga dan kaki. Apabila saya salah melakukan gerakannya maka ibu pembimbing akan mengajari saya di depan kawan-kawan. Tapi bukan hanya saya saja yang maju praktek ke depan, kawan-kawan yang lain juga akan di suruh satu persatu.⁶⁶

⁶⁶Baqi Harahap, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 12 Februari 2021.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Marhamah, mengatakan:

Pada saat praktek berwudhu ibu pembimbing menunjuk salah satu dari kami yang dijadikan sebagai contoh dalam pelaksanaan berwudhu, ada yang khusus laki-laki ada yang khusus perempuan. Praktek berwudhu akan dicontohkan oleh perwakilan laki-laki salah satunya Baqi Harahap. Ibu pembimbing akan menyuruh kami memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh Baqi. Setelah semua laki-laki selesai mempraktekkan cara berwudhu selanjutnya perempuan. Awalnya ibu pembimbing menyuruh kami praktek satu-satu di depan umum, tetapi kami protes dan meminta agar perempuan praktek berwudhunya di dalam toilet khusus perempuan saja tanpa adanya laki-laki dan akhirnya praktek berwudhu laki-laki dan perempuan terpisah.⁶⁷

Wawancara dengan pembimbing, Putri Romaito, mengatakan:

Bimbingan praktek ibadah ini kami lakukan secara bertahap, mulai dari mengajari anak-anak cara-cara berwudhu. Pada saat praktek kami terlebih dahulu menyiapkan peralatannya misalnya seperti air, ember dan sebagainya. Lalu saya akan mengajak anak-anak ke depan ruangan MDA, nanti saya akan memberi contoh kepada anak-anak tersebut mulai dari doa wudhunya, kemudian hal-hal sunnah yang hendak dilakukan ketika mengambil air wudhu, sampai proses wudhunya. Setelah itu anak-anak akan saya suruh mengulangi seperti proses wudhu yang saya perlihatkan. Setiap anak akan mendapat giliran praktek wudhu ini, sebab kami ingin bimbingan ini tidak hanya sampai materi saja tetapi juga prakteknya mantap.⁶⁸

Wawancara dilakukan dengan masyarakat Holijah Siregar, mengatakan:

Acara bimbingan ini memang sangat bagus pelaksanaannya, saya melihat anak-anak di ajari berbagai praktek ibadah salah satunya cara-cara berwudhu. Namun saya sangat heran, meskipun anak-anak sudah diberikan bimbingan cara berwudhu masih saja banyak diantara anak-anak ini ketika hendak mengambil wudhu menjelang shalat asyar pengaplikasiannya masih kurang. Saya melihat cara berwudhu anak-anak masih belum bagus baik laki-laki maupun perempuan. bahkan beberapa anak ini masih ada yang mengambil

⁶⁷Marhamah Ulya Nasution, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2021.

⁶⁸Putri Romaito, pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2021.

wudhu hanya cuci muka dan rambut saja dan langsung pergi ke mesjid untuk menunaikan shalat.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembimbing mengajari anak cara wudhu dengan benar, mulai dari do'a hingga mencuci kaki. Setiap anak juga akan diberikan giliran untuk mempraktekkan wudhu di depan pembimbing dan kawan-kawannya. Namun, diluar proses bimbingan ketika anak hendak melaksanakan shalat Dzuhur dan Asyar peneliti melihat anak-anak melakukan wudhu masih asal-asalan dan bahkan ada anak yang hanya membasahkan wajahnya saja dan langsung menuju mesjid melaksanakan shalat.

2) Tata Cara Shalat

Wawancara dilakukan dengan Aisyah Ritonga mengatakan:

Ibu pembimbing mengajarkan kami tata cara shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Tetapi yang kami praktekkan terlebih dahulu adalah shalat wajib, misalnya seperti shalat subuh. Ibu akan menyuruh kawan kami yang paling lancar hafalan do'a yang dibaca ketika shalat, biasanya Baqi. Yang saya lihat, ibu menyuruh si Baqi terlebih dahulu membaca niat shalat, setelah membaca niat dia akan mengangkat tangannya sambil mengucapkan "Allahu Akbar", karena Baqi masih salah dalam mengangkat tangannya maka ibu pembimbing memperbaikinya. Kemudian, ibu menyuruhnya membaca do'a iftitah, Al-Fatihah dan membaca surah pendek. Setelah itu saat ruku' ibu juga memperbaiki cara ruku'nya setelah itu membaca do'a ruku', kemudian lanjut berdiri. Setelah berdiri lanjut ke sujud dan duduk diantara dua sujud, ibu tetap memperbaiki gerakan sujud dan duduknya karena masih salah-salah. Di rakaat kedua pun, begitu juga, ditambah ibu menyuruh Baqi untuk membaca doa *iftitah* dan *tahiat*. Kami semua mendapat giliran untuk praktek shalat satu-satu orang. Namun siapa yang paling kuat hafalan do'a-do'a dalam shalatnya dialah terlebih dahulu yang akan mempraktekkannya.⁷⁰

⁶⁹Holijah Siregar, masyarakat, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 28 Februari 2021.

⁷⁰Aisyah Ritonga, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 6 Maret 2021.

Wawancara dilakukan dengan pembimbing Putri Romaito, mengatakan:

Selain belajar berwudhu, kami mengajarkan shalat wajib dan sunnah, mulai dari doa-doanya sampai gerakan gerakannya. Untuk bimbingan shalat ini, kami mengalami sedikit kesulitan karena masih banyak anak-anak yang belum hafal dengan bacaan-bacaan dalam shalat, utamanya pada doa qunut dan tahiat. Jadi kami harus sabar mengajari mereka menghafal itu, setelah semua anak-anak sudah hafal, baru kami ketahap praktek shalatnya. Bagi anak yang sudah hafal doa-doa dalam shalat, kami menyuruh mereka praktek satu persatu di depan kawan-kawannya. Setelah semua anak sudah dapat giliran kami menuntun anak-anak untuk praktek shalat secara berjamaah, nanti di tunjuk satu orang yang menjadi imam shalatnya. Untuk bimbingan ibadanya, kami menerapkan metode bimbingan individu dan kelompok supaya pembelajaran anak-anak dalam beribadah lebih membekas dan mereka ingat.⁷¹

Kemudian, wawancara dilakukan dengan Santoso, mengatakan:

Saya perhatikan memang anak-anak yang mengikti bimbingan ini diajari cara-cara gerakan shalat, baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Namun, saat anak-anak shalat di mesjid masih banyak yang asal-asalan terutama yang laki-laki. Saya melihat mereka kalau melaksanakan shalat masih ada yang suka saling dorong, saling bisik-bisik dan tak jarang ribut saat shalat. Hal ini sangat mengganggu masyarakat yang sedang melaksanakan shalat. Menurut saya meskipun pembimbing sudah mengajari berbagai cara shalat dan adab shalat sebaiknya dilakukan pengontrolan bagi anak-anak agar tidak mengganggu yang lainnya karena saya melihat pembimbing ketika waktu shalat mereka tidak melakukan pengawasan kepada anak-anak.⁷²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa tata cara shalat yang diajarkan oleh pembimbing sangat jelas dan lengkap, mulai dari do'a-do'a hingga gerakan-gerakan shalatnya diperhatikan. Pada praktek shalat ini masing-masing anak mendapat giliran praktek di depan kawan-kawannya. Setelah semua anak mendapat giliran lalu mereka praktek shalat berjamaah yang salah satu

⁷¹Putri Romaito, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 11 Maret 2021

⁷²Santoso, masyarakat, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 7 Maret 2021.

anak disuruh menjadi imam. Saat praktek shalat berjamaah ini pun peneliti melihat para pembimbing begitu memperhatikan gerakan-gerakan shalat anak hingga proses shalat menjadi tertib. Namun peneliti juga melihat saat masuk waktu shalat Dzuhur, banyak anak-anak yang ribut di dalam mesjid yang mengganggu kenyamanan orang lain untuk shalat dan para pembimbing lebih sering berdiskusi dan rapat di saat jam shalat dari pada mengontrol anak-anak saat hendak shalat.

3) Azan dan Iqomah

Wawancara dengan Zulfan Efendi mengatakan:

Kalau kami yang laki-laki, ibu pembimbing mengajarkan kami bagaimana doa sebelum adzan, setelah itu bacaan saat adzannya. Kami praktekkan di depan kawan-kawan, misalnya adzan shalat dzuhur. Setelah adzan shalat dzuhur saya praktekkan, ibu menyuruh saya adzan lagi tetapi adzan shalat subuh. Adzan shalat subuh itu bacaannya ada yang bertambah dari adzan shalat wajib lainnya, yaitu kalau shalat subuh tambahannya ada lafas "*Asshalatu khairum minannaum*" sesudah bacaan "*Hayya 'alal falah*". Setelah lafas adzan, kami juga disuruh membaca doa sesudah adzan.⁷³

Wawancara juga dilakukan dengan anak, Ulpi Amalia mengatakan:

Ibu mengajarkan dan menyuruh kami praktek *iqomah*, *iqomah* itu sama seperti adzan hanya saja kalau adzan dibaca dua-dua kali sedangkan *iqomah* cukup satu-satu kali, dan saat *iqomah* juga ada tambahan bacaannya yaitu "*Qadqamatissalah tuqadqamatisslah*" sesudah bacaan "*Hayya 'alal falah*". Tak lupa doa-doa sebelum dan sesudah adzan ibu pembimbing ajarkan kepada kami, biasanya kami akan bacakan secara bersama-sama.⁷⁴

⁷³Zulfan Efendi, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 Maret 2021.

⁷⁴Ulpi Amalia, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2021.

Wawancara juga dilakukan dengan pembimbing, Dian Putri

Hutabarat mengatakan:

Selain praktek shalat dan wudhu, kami juga mengajari anak-anak harus pandai azan, *iqomah*, dan doa ketika selesai azan. Kemudian, anak-anak juga kami latih menjadi imam pada saat praktek shalat khususnya bagi laki-laki, setiap kegiatan berlangsung secara bergantian anak yang di tunjuk akan menjadi imam. Saat praktek meskipun anak-anak sudah hafal dengan doa-doanya kami masih tetap mengoreksi bacaan-bacaan mereka, kalau masih ada yang salah atau kurang pas akan di perbaiki.⁷⁵

Wawancara dilakukan dengan Imro Hasibuan, mengatkan:

Saya sendiri memang melihat langsung para pembimbing memberikan pembelajaran seputar cara adzan dan iqomah. Setiap anak diberi giliran untuk menampilkan cara-cara adzan dan iqomah, dan bahkan mereka akan di beri tugas disetiap masuk waktu shalat sebagai petugas adzan. Misalnya hari ini yang menjadi petugas adzan adalah ananda Baqi untuk hari berikutnya akan di ganti dengan yang lain, di Desa kami ini memang untuk shalat dzuhur dan ashar kami memberikan kesempatan kepada ananda kami untuk adzan di masjid ini. Kalau mengenai intonasi, pelafalan dan kejelasan huruf saat ananda kami adzan memang masih banyak diantara mereka yang masih kurang pas, namun kalau ada kesempatan kami akan beri saran kepada si anak agar memperbaiki bacaan adzannya.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak laki-laki dibimbing cara azan mulai dari lafaz hingga do'a-do'a setelah azan. Kemudian untuk anak perempuan hanya diajarkan cara lafaz iqomah, serta bacaan-bacaan yang ada di dalam shalat dan dikoreksi oleh para pembimbing apakah bacaan yang dilakukan oleh setiap anak sudah benar atau masih ada yang perlu diperbaiki. Di Desa Huta Koje sudah menjadi kebiasaan masyarakat bahwa untuk adzan shalat Dzuhur dan Asyar dilakukan oleh anak-anak yang berada di sekitaran masjid, ada

⁷⁵Dian Putri Hutabarat, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 03 April 2021.

⁷⁶Imro Hasibuan, masyarakat, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 24 April 2021.

yang memang disuruh oleh para pembimbing dan ada yang memang karena keinginan dan niat anak itu sendiri.

b. Bimbingan Akhlak (Akhlak Kepada Orangtua, Guru dan Orang Lain)

Bimbingan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan dengan memberikan materi yang berkenaan dengan sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Orangtua

Wawancara dilakukan dengan Hajiah Sakinah yang mengatakan:

Kami diberikan pelajaran tentang akhlak kepada orangtua, Contoh akhlak kepada orang itu seperti hormat kepada ayah ibu, membantu ayah dan ibu, tidak membantah dan tidak boleh membilang “Ahh” kepada ayah dan ibu, selalu mendoakan ayah dan ibu, tidak melawan kepada ayah dan ibu. Kata ibu pembimbing, kita tidak hanya hormat kepada ibu dan ayah saja, tetapi kepada orang yang lebih tua dari kita harus kita hormati baik itu kakak, abang, nenek, ataupun orang lainnya.⁷⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Suryani Harahap mengatakan:

Alhamdulillah, anak saya yang nomor dua dan yang paling kecil mengikuti bimbingan ini. Saya merasa banyak sekali manfaatnya terutama soal berakhlak kepada orangtua. Anak saya selalu bercerita bahwa gurunya selalu memberi nasehat kepadanya untuk selalu menghormati dan berbakti kepada orangtua dengan belajar sungguh-sungguh agar dapat membanggakan orangtua, hasilnya yang tadinya anak saya malas belajar menjadi lebih giat belajar lagi. Tetapi yang namanya anak-anak pasti ada titik jenuh dalam belajar, meskipun anak kami telah diberi pembelajaran tentang menghormati orangtua namun anak kami tetaplah anak-anak yang kadang-kadang suka bandel, kadang-kadang susah untuk dinasehati di suruh belajar malah menangis, dan kadang tanpa saya suruh dia malah belajar sendiri.⁷⁸

⁷⁷Hajiah Sakinah, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 25 April 2021.

⁷⁸Suryani Harahap, masyarakat, Wawancara wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 25 April 2021.

Wawancara juga dilakukan dengan Afridawati, mengatakan:

Anak saya F susah sekali diatur apalagi saya adalah orangtua tunggal, saya marahi sedikit saja anak saya sudah menangis dan apabila keinginannya tidak saya penuhi anak saya akan membentak saya. Tetapi setelah anak saya mengikuti bimbingan ini saya merasakan perubahan kepada diri anak saya secara bertahap, yang tadinya tidak penurut menjadi lebih penurut, yang tadinya suka membentak saya bahasanya lebih sopan. Jadi sebisa mungkin saya selalu menyuruhnya mengikuti bimbingan ini agar anak saya menerima pelajaran-pelajaran yang baik dari pembimbingnya. Bahkan kalau anak saya mulai malas dalam mengikuti bimbingan ini saya akan memancing semangatnya kembali dengan melebihkan uang jajannya.⁷⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa setiap saat, baik dalam proses bimbingan dan diluar bimbingan pembimbing akan memberi nasehat kepada anak apalagi bila anak terlihat tidak sopan kepada orangtua baik dari segi ucapan dan perbuatan.

2) Akhlak Kepada Guru

Wawancara dilakukan dengan Fee Al-Faiq yang mengatakan:

“Akhlak kepada ibu dan bapak guru itu contohnya tidak melawan ibuk bapak guru, berbicara sopan kepada Ibu guru, mengerjakan PR yang disuruh ibuk, rajin belajar, tidak suka absen sekolah, tidak melawan pada ibu guru, dan rajin sekolah.”⁸⁰

⁷⁹Afridawati Panjaitan, masyarakat, Wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 25 April 2021.

⁸⁰Fee Al-Faiq, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 01 Mei 2021.

Wawancara dengan Riska Nurila mengatakan:

Pada pelaksanaan bimbingan selain menyampaikan materi khusus tentang akhlak kepada guru kami juga selalu memberi teguran kepada anak yang berperilaku tidak baik kepada para pembimbing, karena pembimbing juga bisa dikatakan sebagai guru. Dulu ketika awal bimbingan keagamaan ini kami adakan banyak di antara anak-anak yang tidak menghargai guru atau pembimbingnya, misalnya seperti ribut saat pembimbing memberi penjelasan, tidak mengerjakan apa yang diperintahkan pembimbing dan masih banyak lagi. Namun Alhamdulillah berkat kerja keras dan kesabaran rekan-rekan pembimbing dalam memberi arahan kepada anak-anak seiring berjalannya waktu perangai yang tidak baik dapat di kondisikan serta anak-anak lebih fokus dalam mengikuti bimbingan ini.⁸¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa para pembimbing senantiasa memberikan nasihat dan menegur bagi anak yang tidak sopan kepada guru atau pembimbing. Contohnya ketika peneliti hendak melakukan wawancara, anak yang akan diwawancarai malah menolak karena ingin pergi bermain, namun karena ditegur oleh pembimbing anak langsung bersedia untuk melakukan wawancara.

3) Akhlak Kepada Orang Lain

Wawancara dilakukan dengan Ahmad Dhani mengatakan bahwa:

Contoh akhlak kepada orang lain kata ibu pembimbing tidak bertengkar dengan kakak abang atau kawan, saling membantu sesama, tidak berbiacara jelek kepada kawan dan tidak menjahili kawan. Selain itu, ibu juga sering menceritakan kepada kami tentang kisah 25 Nabi dan rasul, ada juga tentang 10 sahabat Nabi yang dijamin masuk surga.⁸²

⁸¹Riska Nurila Indah, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 03 April 2021

⁸²Ahmad Dani, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Februari 2021.

Wawancara juga dilakukan Fatma Yuliara mengatakan:

“Materi yang kami sampaikan tentang akhlak ini berkenaan dengan akhlak kepada orangtua dan guru, melihat zaman sekarang ini anak-anak sangat susah sekali diatur karena pengaruh teknologi, tak hanya orangtua kami selaku guru pun merasa kewalahan dengan perangai anak zaman sekarang. Selain itu juga materi yang kami berikan berkenaan dengan akhlak kepada orang lain, kami berharap anak-anak ini memiliki perilaku yang baik dan sopan kepada semua orang setelah bimbingan ini kami lakukan. Materi tentang akhlak ini tak lupa kami selipkan juga dengan kisah-kisah Para Nabi dan Rasul serta para sahabat, alhamdulillah anak-anak selalu antusias mendengarkan kisah para Nabi dan Rasul ini.”⁸³

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat. Peneliti pembimbing menceritakan bagaimana berakhlak kepada orangtua, guru dan orang lain melihat para pembimbing terlebih dahulu menceritakan kisah tentang Nabi, misalnya kisah Rasulullah. Setelah pembimbing menceritakannya maka pembimbing akan mengambil intisari dari kisah tersebut sebagai contoh untuk anak-anak memperbaiki akhlak yang lebih baik sesuai dengan akhlak Rasulullah. Setelah intisari disampaikan oleh pembimbing, maka anak akan disuruh mengulangi menceritakan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing di depan anak-anak yang lainnya. Bagi anak yang berani menceritakan kembali intisari dari kisah Rasulullah tersebut, maka anak akan diberi hadiah kecil misalnya seperti permen.

⁸³Fatma Yuliara, pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan tenggara, pada tanggal 25 Februari 2021.

c. Bimbingan Tahsin dan Menghafal Juz Amma

Bimbingan tahsin adalah bimbingan yang dilakukan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan huruf serta tajwidnya. Untuk itu, telah dilakukan wawancara dengan Silvia mengatakan:

Tahsin itu kata ibu pembimbing adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Bagi kami yang sudah pandai membaca Al-Qur'an, kami akan disuruh menghafal Juz 30 mulai dari surah yang paling pendek sampai yang paling panjang. Alhamdulillah hafalan saya sudah sampai pada Q.S Al-Balad. saat setoran hafalan, kalau bacaan kami masih salah ibu menegur kami untuk memperbaiki bacaannya, kalau masih salah kami diajari lagi tentang tajwid yang susah kami pahami. Intinya, kami tidak bisa melanjutkan hafalan kami kalau bacaan Al-Qur'an kami pada hafalan yang lewat masih ada yang salah-salah. Ibu pembimbing ingin bacaan kami harus sempurna supaya hafalan kami di naikkan lagi.⁸⁴

Wawancara juga dilakukan dengan Rabiatul Adawiyah yang mengatakan:

Alhamdulillah kami selalu melakukan bimbingan Tahsin dan hafalan Al-Qur'an kepada anak-anak yang mengikuti bimbingan ini. Namun kami terlebih dahulu memisahkan anak yang pandai dan yang tidak pandai membaca Al-Qur'an. Untuk anak yang pandai membaca Al-Qur'an kami memberi arahan seputar Tajwid untuk memperindah dan menyempurnakan bacaan Al-Qurannya, metode yang kami gunakan metode individu yang mana setiap anak harus betul-betul paham dengan tajwid yang diajarkan. Kemudian, untuk anak yang masih belum pandai membaca Al-Qur'an kami akan mengarahkannya untuk mempelajari baca iqra, karena dengan metode baca iqra ini adalah salah satu metode yang paling cepat untuk anak agar mampu cepat membaca Al-Qur'an. Selain Tahsin ini juga memang kami memberi pengarahan kepada anak agar setiap minggunya melakukan penyetoran hafalan Juz 30 kepada pembimbing masing-masing.⁸⁵

⁸⁴Silvia Ningsih, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 2 April 2021.

⁸⁵Rabiatul Adawiyah, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan tenggara, pada tanggal 28 Februari 2021.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap anak yang sudah mampu membaca Al-Quran akan dibimbing agar pelafalan hurufnya lebih sempurna, serta memahami tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dan untuk anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an para pembimbing terlebih dahulu mengajarkan mereka membaca Iqra. Kemudian, setiap anak akan diberikan hafalan juz Amma (Juz 30) yang disetor kepada pembimbing pada setiap minggunya. Tidak hanya sekedar menghafal, anak juga akan tetap diberikan bimbingan tahsin saat proses penyetoran ayat agar anak betul-betul hafal dan faham bacaan Al-Qur'an. Pada penelitian ini anak-anak yang mengikuti bimbingan tahsin masih banyak yang belum paham mengenai Tajwid. Bacaan Al-Qur'a anak masih banyak yang belum pas baik dari pelafalan huruf maupun penggunaan tajwidnya. Sedangkan bagi anak yang masih pada tahap Iqra, masih banyak yang malas belajar karena mengaku malu pada teman-temannya yang sudah Al-Qur'an.

d. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan dalam penelitian ini adalah anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan potensi atau bakatnya masing-masing, misalnya seperti pandai berpidato dan berpuisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pebri Mawarni mengatakan bahwa:

Saya sangat menyukai puisi, saya mengikuti bimbingan ini agar saya bisa belajar bagaimana berpuisi dengan baik, dan saya ingin mengembangkan potensi saya di bidang puisi ini. Bagi saya berpuisi didepan orang banyak adalah hal yang membanggakan. Selain berpuisi, ibu pembimbing juga mengajarkan cara berpidato, tetapi saya tidak terlalu memperhatikan langkah-langkah berpidato karena saya tidak begitu menyukainya. Selain puisi dan berpidato

ibu pembimbing juga mengajarkan membuat keterampilan seperti membuat bunga dari aqua.⁸⁶

Wawancara dengan pembimbing Riska Nurila Indah juga dilakukan, ia mengatakan bahwa:

Dalam Bimbingan keterampilan ini kami mengajarkan bagaimana terampil dalam berpidato dan berpuisi mulai dari langkah-langkahnya yang disertai mimik wajah sampai intonasi suara juga kami ajari, serta kami menyediakan materi-materi khusus didalamnya, anak-anak sangat senang pada bagian pembelajaran berpidato dan berpuisi ini karena mereka mengatakan mereka merasa senang dengan berpidato dan berpuisi. Ada juga sebahagian anak yang meminta diajarkan berpantun, namun kami tidak memfokuskan hal ini. Kami lebih menekankan kemahiran dalam berpidato, sebab dimana-mana yang paling banyak diperlombakan itu adalah pidato. Kami ingin ketika anak-anak mengikuti perlombaan berpidato mereka sudah pandai dan mahir, serta kepercayaan diri mereka lebih mantap. Lalu, kami juga memberi kesempatan setiap minggunya kepada anak yang sudah menghafal dan menguasai pidatonya untuk menampilkannya di depan para peserta anak-anak lainnya, serta kami memberikan hadiah bagi penampilannya yang bagus. Disamping itu kadang-kadang juga kami selingi dengan membuat kerajinan seperti bunga dari tissue dan aqua gelas.⁸⁷

Dari observasi, peneliti melihat anak akan diberikan beberapa materi yang dapat dijadikan pidato dan puisi. Anak akan diajarkan cara membaca puisi baik dari mimik wajah, intonasi suara, dan gerakan tangan, begitu juga dengan pidato. Setiap anak juga diberikan kesempatan menunjukkan pidato dan puisi yang telah ia kuasai di depan rekan-rekannya, sesekali akan diperlombakan untuk menambah semangat mereka dalam menampilkan bakatnya.

⁸⁶Pebri Mawarni, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 7 Februari 2021.

⁸⁷Riska Nurila Indah, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan tenggara, pada tanggal 01 Maret 2021.

2. Motivasi Anak-anak dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai suatu tujuan dan memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam motivasi, ada dua hal yang menjadi dasar timbulnya dorongan untuk melakukan sesuatu hal, diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik yang dimaksud adalah dorongan dari dalam diri anak untuk mengikuti bimbingan keagamaan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Wawancara dengan Royhan, mengatakan:

Saya mengikuti bimbingan ini karena saya termotivasi dengan kawan-kawan saya yang berhadir. Sebenarnya saya tidak mau mengikuti bimbingan ini karena menurut saya sangat melelahkan, namun teman-teman saya selalu menjemput saya ke rumah, akhirnya saya mengikuti mereka ke acara bimbingan. Jadi, saya mengikuti bimbingan ini bukan karena keinginan saya sendiri..⁸⁸

Selanjutnya, wawancara dengan Hasan Naufal mengatakan:

Yang membuat saya tertarik untuk mengikuti bimbingan ini karena adanya pemberian hadiah dari ibu pembimbing. Hadiahnya pun sangat beragam, mulai dari tas, buku, pensi, dan ada juga uang. Kalau acara bimbingan ini tidak ada pemberian hadiah saya pasti tidak akan mengikuti bimbingan ini karena materi yang diberikan oleh pembimbing sudah saya pelajari dulu waktu sekolah di MDTA. Niat saya mengikuti bimbingan ini karena saya ingin sekali menjadi juara satu di bidang perlombaan berpidato..⁸⁹

⁸⁸Royhan Ashar, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021.

⁸⁹Hasan Naufal Siregar, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 04 Mei 2021.

Kemudian wawancara dengan Dian Putri mengatakan:

Anak-anak yang mengikuti bimbingan ini memiliki beragam alasan mengapa mereka semangat berhadir, misalnya seperti pemberian hadiah, karena ingin bermain dengan teman-temannya, suka dengan materinya, suka dengan pembimbingnya dan ada juga yang suka berhadir karena dapat uang jajan tambahan dari orangtua masing-masing. Jadi setiap anak memiliki motif sendiri untuk berhadir mengikuti bimbingan. Namun kalau niat dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengikuti bimbingan ini saya rasa belum ada, hal ini dapat kami lihat dari tingkat prestasi anak-anak, semua mengacu pada optimisme mereka ingin mendapat hadiah dan pujian dari berbagai jenis perlombaan yang kami berikan.⁹⁰

Dari observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak cenderung mengikuti kegiatan bimbingan karena mengharapkan imbalan, misalnya seperti imbalan materi maupun pujian dan karena ingin bermain bersama kawan-kawannya. Jika pemberian materi berlangsung selama satu jam tanpa ada *games*, anak akan terlihat jenuh dengan materi yang disampaikan serta ada yang ribut karena merasa bosan. Namun ketika materi bimbingan dilakukan dengan teknik bermain dan mendapat hadiah semua anak akan merasa senang karena tidaklah penting besar atau kecil, sebab bagi mereka mendapat hadiah adalah suatu kebanggaan. Pada penelitian ini motivasi intrinsik anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan belum ada, karena anak masih mengharapkan imbalan, bukan karena keinginan diri sendiri.

⁹⁰Dian Putri Hutabarat, embimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 03 April 2021.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dalam diri anak untuk melakukan atau mengikuti bimbingan keagamaan karena adanya pengaruh dari orang lain atau hal-hal lain, misalnya seperti dorongan dari orangtua, ajakan teman sebaya, mengharapkan hadiah, dan pemberian nilai. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Anak yang Bersekolah di MDTA

Dalam penelitian ini, motivasi anak yang bersekolah di MDTA dalam mengikuti bimbingan keagamaan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Dorongan dari Orangtua

Dorongan orangtua dalam berbagai hal sangat memberikan pengaruh semangat baru untuk seorang anak dalam melakukan sesuatu hal. Dalam penelitian ini, anak-anak mengikuti bimbingan keagamaan dipengaruhi oleh orangtuanya masing-masing, hal ini berdasarkan wawancara dengan anak, Ahmad Dhani mengatakan:

Saya mengikuti kegiatan ini karena disuruh oleh ibu saya karena kakak saya juga mengikuti kegiatan ini. Kalau saya tidak mengikuti kegiatan ini ibu saya akan memarahi saya dan tidak memberikan saya uang jajan, dan kadang ibu saya suka mencubit saya kalau saya masih tidak mau pergi mengikuti bimbingan. Sebenarnya saya merasa capek sekali harus terus-terus belajar, dan kadang-kadang saya tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh ibu pembimbing apalagi tentang kisah-kisah Nabi yang membuat saya mengantuk ketika mendengarkan ibu pembimbing bercerita. Makanya saya malas pergi mengikuti bimbingan, tetapi ibu saya terus memaksa saya untuk mengikuti bimbingan itu.⁹¹

⁹¹Ahmad Dani, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Februari 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Hamid mengatakan bahwa:

Aku mengikuti bimbingan ini karena di suruh mamah ku. Mamah selalu bilang agar aku menjadi orang pintar aku harus rajin belajar dan rajin mengikuti bimbingan di MDTA. Kata mamah kalau aku mengikuti bimbingan ini aku akan bisa mengerjakan PR ku dengan mudah karena aku di bantu oleh ibu pembimbing. Terkadang aku malas datang lantaran kawan-kawan ku suka mengejek-ejek aku dan sering sekali menyebut-nyebut nama ayah ku yang membuat aku kesal. Tetapi mamah ku selalu menyemangati aku untuk terus ikut bimbingan bersama ibu guru, aku tidak bisa menolaknya, karena kalau ku tolak maka mamah akan marah kepada ku.⁹²

Wawancara juga dilakukan dengan Fadillah:

Aku sudah pandai berpuisi, karena sudah diajari sama ibuk. Di depan mamah pun sudah ku tampilkan, kata mamah aku anak pintar, kata mamah aku harus rajin ikuti bimbingan biar makin-makin pandai dan pintar. Aku sangat senang mengikuti bimbingan ini karena jika aku mengikuti bimbingan ini mamah akan merasa bangga kepada ku dan bahagia, aku selalu ingin membahagikan mamah ku.⁹³

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ros Mayya mengatakan:

Anak saya Ahmad di rumah sangat susah sekali disuruh belajar, kadang PR tidak ia kerjakan karena keasyikan bermain. Jadi saya menyuruhnya untuk mengikuti bimbingan ini agar ibu pembimbingnya bisa mengajarnya, siapa tau ketika guru pembimbing yang mengajarnya membuatnya lebih menegerti. Lagi pula kan ini adalah program sekolah MDTA Ahmad, jadi meskipun Ahmad malas untuk pergi ke kegiatan bimbingan, saya tetap menyuruhnya pergi. Bahkan, saya memotong uang jajannya jika Ahmad tak mau juga pergi bimbingan. Menurut saya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di MDTA ini sangat bermanfaat, karena meskipun anak-anak dalam keadaan berlibur pecan, namun pergaulan mereka di desa tetap terjaga karena adanya pengontrolan dari para pembimbing meskipun hanya berdurasi 3-4 jam saja.⁹⁴

⁹²Hamid Rahman, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 2 Januari 2021.

⁹³Fadillah, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 8 Mei 2021.

⁹⁴Ros Mayya, Orangtua Ahmad Dhani, wawancara di lakukan di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 April 2020.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat anak yang mengikuti bimbingan keagamaan karena disuruh oleh orangtua masing-masing bukan karena keinginan diri sendiri. Orangtua masing-masing anak jika anak tidak mau mengikuti bimbingan maka ibu dari anak tersebut kadang mencubit perut si anak agar anaknya bergegas pergi keacara bimbingan. Orangtua dari anak yang diwawancarai selalu memaksakan anaknya agar tetap mau mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Dalam penelitian ini, anak yang termotivasi dalam mengikuti bimbingan karena disuruh oleh orangtua berjumlah 3 orang.

b) Mengharapkan Hadiah

Dalam penelitian ini, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan itu karena mengharapkan hadiah yang disediakan oleh pembimbing. Hadiah ini sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam menampilkan bakat terbaik mereka didepan umum. Hadiah yang diterimapun bervariasi, serta hadiah acara mingguan dan hadiah festival tahunan dibedakan. Berikut wawancara dilakukan dengan Maya Wildani mengatakan:

Kalau tidak ada hadiah acaranya kurang mantap, karena adanya hadiah yang membuat saya semangat dalam mengikuti bimbingan ini. Pelajarannya sangat membosankan karena ibu pembimbing hanya mengajarkan tentang yang dipelajari di sekolah, tetapi karena ada hadiah mingguan dan tahunan membuat saya tetap semangat dalam mengikuti bimbingan ini meskipun saya sering mendapat hukuman karena saya sering rebut. Rasanya kalau tidak ribut saat pelaksanaan bimbingan maka acara itu tidak menarik menurut saya. Terkadang kalau saya malas mengikuti bimbingan saya lebih memilih jajan di tempat nenek kantin, nenek kantin selalu marah kepada saya karena saya jajan saat bimbingan di mulai.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Nurul Dzakiyyah mengatakan:

Saya merasa senang kalau ibu pembimbing memberikan saya hadiah atas apa yang saya kerjakan, karena saya merasa apa yang saya kerjakan tidak sia-sia jika diberi hadiah. Saya merasa sangat bersemangat mengikuti bimbingan ini karena ada hadiahnya, dan saya merasa bangga jika saya menjadi juara pelomba.⁹⁶

Kemudian, wawancara dilakukan dengan Murniati mengatakan:

Anak-anak yang mengikuti bimbingan ini saya lihat mereka termotivasi karena adanya pemberian hadiah dari para pembimbing. Terkadang ketika anak-anak membeli makanan ke warung saya, mereka mengatakan sangat senang mendapatkan hadiah dari pembimbing dan malah meminta kepada saya hadiah tambahan karena mereka merasa akrab dengan saya. Kalau saya melihat anak-anak mulai malas mengikuti bimbingan saya meminta mereka untuk tetap rajin mengikuti bimbingan dan saya berjanji akan memberikan hadiah makanan dari jualan saya kepada mereka. Anak-anak tersebut langsung merasa girang dengan apa yang saya katakan dan ketika mereka telah mengikuti perlombaan lalu mendapat juara maka janji saya kepada mereka akan mereka minta. Mungkin saat ini anak-anak mengikuti bimbingan karena ingin mendapat hadiah, tetapi saya yakin suatu saat apabila sudah terbiasa mereka akan mengikuti bimbingan ini atas dasar kebutuhan hati mereka sendiri.⁹⁷

⁹⁵Maya Wildani, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 29 Mei 2021.

⁹⁶Nurul Dzakiyyah, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁹⁷Murniati, Masyarakat, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 19 Maret 2021.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan ini karena mengharapkan hadiah. Saat pemberian materi oleh pembimbing, MW dan ND hanya memperhatikan pembimbing saja dan apabila di tanya mereka akan malu-malu mmenjawab, bahkan tidak mau memberi jawaban dari pertanyaan pembimbing. Namun ketika pembimbing memberikan pertanyaan berhadiah pensil, MW dan ND langsung bersemangat untuk menjawab pertanyaan, bahkan merek telah memiliki banyak pensil karena selalu menjawab pertanyaan dari pembimbing. Dalam penelitian ini, anak yang bersekolah di MDTA yang termotivasi untuk mengikuti bimbingan keagamaan karena mengharapkan hadiah hanya berjumlah 2 orang.

c) Pemberian Nilai

Dalam penelitian ini, anak-anak yang mengikuti bimbingan keagamaan yang bersekolah di MDTA Islamiya Al-Fatah akan diberikan nilai pada saat mereka penerimaan rapot. Karena kegiatan bimbingan keagamaan ini dimasukkan kedalam rapot sebagai mata pelajaran tambahan maka pemberian nilai menjadi motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Wawancara dilakukann dengan Yunistia mengatakan:

Kami diwajibkan oleh bapak Kepala Sekolah dan Ibu guru MDTA untuk mengikuti bimbingan ini karena kata ibu guru kegiatan ini masuk kedalam daftar pelajaran di rapot, dan nilainya pun dimasukkan kedalam rapot. Kata ibu bagi kami yang tidak datang mengikuti bimbingan ini maka nilainya akan jelek di dalam rapot, aku takut nilai ku jelek karena mamah saya suka marah kalau nilai saya turun. Makanya saya rajin mengikuti bimbingan ini, padahal saya sebenarnya merasa bosan karena pelajarannya sama dengan yang diajarkan di MDTA.⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Baqi Harahap yang mengatakan:

Bimbingannya memang menyenangkan, karena saya bisa bermain dengan kawan-kawan yang tidak bersekolah di MDTA ini. Kemudian materi yang disampaikan pun sangat mudah karena sudah kami pelajari di MDTA. Kalau kami yang sekolah di MDTA siapa yang tidak datang maka nilai kami akan jelek di dalam rapot. Alhamdulillah saya juara 1 kelas, jadi saya takut saya tidak jadi juara kelas lagi kalau saya tidak ikuti bimbingan ini.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Zulfa Efendi mengatakan:

Kami diwajibkan mengikuti bimbingan ini karena yang mengadakannya adalah sekolah MDTA kami sendiri, dan nilai mengikuti bimbingan ini pun dimasukkan kedalam rapot. Jika rajin mengikuti bimbingan maka nilai yang kami dapat akan bagus, namun apabila kami malas nilai kami di rapot pun akan jelek. Lagipula kalau saya tak ikuti bimbingan ini maka mamah saya akan marah karena mamah juga termasuk guru MDTA dan menjadi pembimbing kegiatan bimbingan ini.¹⁰⁰

Kemudian wawancara dilakukan dengan Ulpi mengatakan:

Kata ibuk dan pak Kepsek kami diwajibkan datang dalam bimbingan ini, apabila kami tidak datang maka kami akan diberi hukuman saat disekolah dan nilai kami juga akan jelek di dalam rapot kalau masih tidak mau mengikuti bimbingan ini. Sebenarnya pelajarannya sama saja dengan yang di MDTA, namun kalau bukan karena nilai saya malas mengikuti bimbingan ini.¹⁰¹

⁹⁸Yunistia, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 09 April 2021.

⁹⁹Baqi Harahap, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 April 2020.

¹⁰⁰Zulfan Efendi, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 Mei 2020.

¹⁰¹Ulpi Amalia, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 Mei 2020.

Selanjutnya wawancara dengan Aisyah yang mengatakan:

“Saya ikut bimbingan ini karena takut tidak menjadi juara kelas lagi, karena kegiatan bimbingan ini nilainya dimasukkan rapot. Pelajaran dalam bimbingan ini masih sama dengan yang di MDTA”.¹⁰²

Wawancara juga dilakukan dengan penanggungjawab, Sahaji mengatakan:

Saya selaku Kepala Sekolah sekaligus penanggungjawab acara bimbingan ini memang mewajibkan setiap murid kami untuk ikut dalam program bimbingan ini, dan bahkan kami menjadikan program bimbingan ini sebagai kegiatan tambahan di dalam rapot MDTA yang kami sebut dengan Bimbingan mental. Kami melakukan ini semata-mata agar murid kami yang dari MDTA bisa ikut membantu dan mengajari teman-temannya yang tidak bersekolah di MDTA ini supaya apa yang mereka ketahui dan apa kepandaian mereka bisa mereka bagikan dengan teman-temannya. Bagi murid kami yang tidak sering absen dalam kegiatan bimbingan ini akan kami berikan sangsi atau hukuman, serta nilai di dalam rapot pun akan kami tekan supaya anak-anak ini tetap rajin mengikuti bimbingan ini.¹⁰³

Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa motivasi anak yang mengikuti bimbingan keagamaan sebahagian karena adanya pemberian nilai pada rapot bagi anak-anak yang bersekolah di MDTA. Apabila anak jarang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini maka nilai yang diperoleh pun rendah, begitu pula sebaliknya apabila anak rajin mengikuti bimbingan maka nilai di dalam rapot pun ia peroleh dengan hasil yang bagus. Anak yang bersekolah di MDTA yang rajin mengikuti bimbingan keagamaan ini kebanyakan sebagai juara kelas masing-masing yang berjumlah 5 orang.

¹⁰² Aisyah Ritonga, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 01 Juni 2020

¹⁰³ Sahaji, penanggungjawan, wawancara dilakukam di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 Maret 2021.

d) Menyukai Materi

Dalam penelitian ini, anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan karena anak menyukai materi yang disampaikan oleh pembimbing, terutama pada materi bimbingan keterampilan berpuisi, berpidato dan kisah para Nabi. Wawancara dilakukan dengan Hajiah Sakinah mengatakan:

Ikut bimbingan ini karena saya merasa banyak sekali manfaatnya bagi diri saya, seperti PR dapat saya kerjakan dibantu oleh ibu pembimbing. Materinya sangat menyenangkan, menambah pengetahuan saya seputar kisah Nabi dan Rasul. Kemudian saya juga menyukai materi membaca puisi dan berpidato, karena saya sangat berharap bisa menjadi pemenang diacara perlombaan tahunan.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan Pebri Mawarni mengatakan:

Saya merasa senang bila mengikuti bimbingan ini, karena kawan-kawan sangat menyenangkan, ibu pembimbing juga menyenangkan, materinya juga sangat menyenangkan. Motivasi saya ikut bimbingan ini karena memang saya senang kalau ikut-ikut setiap acara apa saja, selain bisa menambah pengalaman saya juga membuat saya pandai dalam segala hal.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Faiq, mengatakan:

Saya mengikuti bimbingan ini karena keinginan saya sendiri, sebab dengan mengikuti bimbingan ini saya merasa terbantu untuk menghafal Juz Amma karena di bimbing oleh pembimbingnya sampai hafal karena di sekolah SD dulu hafalan saya menumpuk, namun setelah ikut bimbingan ini hafalan sayang bisa saya cicil sedikit-sedikit.¹⁰⁶

¹⁰⁴Hajiah Sakinah, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 23 April 2020

¹⁰⁵Pebri Mawarni, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Maret 2020

¹⁰⁶Fee Al-Faiq, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 23 Mei 2020

Kemudian, wawancara dengan Mariani Jambak mengatakan:

Anak saya Pebri memang rajin mengikuti bimbingan di mesjid tanpa harus saya suruh. Setiap malam sabtu dia selalu membaca puisi yang akan ditampilkan di hari sabtu atau minggu. Kadang-kadang dia menyuruh saya mendengarkan dan menyimak puisi-puisi yang ia bacakan. Terkadang dia meminta saya membuat puisi yang bagus tetapi saya selalu menolak dan menyuruhnya belajar dengan kakaknya karena saya tidak pandai membuat puisi. Baik di sekolah dasar (SD), di MDTA maupun pada acara lainnya anak saya sangat suka mengikuti perlombaan membaca puisi.¹⁰⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak yang mengikuti bimbingan keagamaan karena menyukai materi yang disampaikan oleh pembimbing. Mereka merasa materi yang disampaikan sangat menarik, utamanya dalam berpuisi. Peneliti melihat bahwa kebanyakan anak-anak lebih tertarik dengan materi belajar berpidato dan berpuisi, sedangkan untuk materi ibadah kebanyakan anak masih kurang berminat. Dalam penelitian ini, anak yang termotivasi dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena menyukai materi hanya berjumlah 3 orang.

2) Anak yang Tidak Bersekolah di MDTA

Dalam penelitian ini, motivasi anak yang tidak bersekolah di MDTA dalam mengikuti bimbingan keagamaan dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁰⁷ Mariana Jambak, Orangtua Pebri Mawarni, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 Mei 2021.

a) Dorongan dari Orangtua

Dalam penelitian ini, dorongan orangtua dalam berbagai hal sangat memberikan pengaruh semangat baru untuk seorang anak dalam melakukan sesuatu hal. Anak-anak mengikuti bimbingan keagamaan dipengaruhi oleh orangtuanya masing-masing, hal ini berdasarkan wawancara dengan Silvia sebagai berikut:

Dari pada saya di rumah saja, kerjaan rumah juga sangat banyak diberikan ibu saya, lebih baik saya ikut bimbingan tersebut supaya bisa bermain. Lagi pula ibu saya yang menyuruh saya ikut bimbingan ini agar saya bisa menjaga adik saya Tia yang juga ikut bimbingan ini.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Raisa mengatakan:

Sebenarnya saya malas mengikuti bimbingan ini karena capek, tetapi kata mamah anak baik itu harus belajar agar pintar. Kata mamah dia sangat menyayangi, jadi aku harus menyayangi mamah juga, kata mamah kalau aku ikut bimbingan ini berarti aku betu-betul menyayangi mamah, mamah ingin aku bisa berpuisi dan berpidato serta aku bisa menjadi seorang hafizah. Kalau aku rajin mengikuti bimbingan ini, mamah ku pasti menambahi uang jajan ku, tetapi akalu aku malas mamah kasih uang jajan ku hanya sedikit, dan kadang-kadang tidak dikasih. Dari pada tidak dapat uang jajan lebih baik aku mengikuti yang di suruh oleh mamah agar uang jajan ku ada.¹⁰⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Sri Rahmayani mengatakan:

Saya memang menyuruh anak saya Silvia untuk mengikuti bimbingan ini karena saya ingin dia banyak belajar bersama adiknya, kebetulan adiknya bersekolah di MDTA tersebut dan wajib mengikuti bimbingan karena merupakan program sekolah MDTA. Saya ingin Silvia dan adiknya pintar dalam ilmu agama, serta memiliki keterampilan, karena itu saya menyuruh mereka mengikuti bimbingan ini. Saya rasa bimbingan ini sangat banyak manfaatnya untuk anak-anak, selain menambah ilmu agama anak bimbingan ini juga membuat anak-anak tidak terfokus dengan

¹⁰⁸Silvia Ningsih, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 20 April 2020

¹⁰⁹Raisa, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 19 Maret 2021.

bermain HP. Di rumah, saya merasa pusing sekali melihat anak saya sering bertengkar hanya karena perkara rebutan HP, makanya dari pada kejiwaan mereka terganggu dengan tontonan di HP saya rasa memaksa anak saya mengikuti bimbingan ini adalah pilihan yang tepat untuk mencegah anak saya ketergantungan dengan HP meskipun saya tau bahwa anak saya Silvi sudah bosan mengikuti bimbingan tersebut.¹¹⁰

Dari hasil observasi peneliti, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan karena adanya suruhan dari orangtuanya masing-masing. Saat mengikuti kegiatan bimbingan S dan R tidak begitu aktif, mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari pembimbing dan tidak menonjolkan diri dalam mengikuti perlombaan dan kuis yang diberikan oleh pembimbing. Dalam penelitian ini, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan karena disuruh oleh orangtua masing-masing anak berjumlah 2 orang.

b) Ajakan Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, teman sebaya pengaruhnya sangat besar dalam memotivasi seorang anak. Anak-anak yang giat mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje karena adanya dorongan dari teman sebayanya, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan Mutiah yang mengatakan:

“Aku mengikuti bimbingan ini karena mengikuti kawan ku si Nisa, kemana-mana dialah kawan ku. Kalau pelajarannya sebenarnya mudah biarpun tidak semuanya ku ingat. Pelajarannya lebih banyak seperti pelajaran di sekolah MDTA”.¹¹¹

¹¹⁰Sri Rahmayani, Orangtua Silvia Ningsih, wawancara di lakukan di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 April 2020.

¹¹¹Mutiah, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 27 Februari 2021.

Wawancara dilakukan dengan Khoirunnisa Pakpahan, mengatakan

bahwa:

Ikut bimbingannya ini karena si Nisa kawan ku pun ikut, kalau aku tidak ikut bimbingan ini maka dirumah saya sendiri tidak punya kawan karena ibu dan ayah saya pergi kerja, dan saya takut sendirian dirumah. Bimbingannya juga sangat menyenangkan karena disana saya banyak kawan, permainan dari ibu pembimbing juga banyak yang buat saya tidak bosan.¹¹²

Kemudian wawancara dilakukan dengan Khirunnisa Harahap

mengatakan:

Saya ikuti bimbingan ini karena rata-rata kawan saya juga mengikutinya, jadi seru untuk bermain bersama. Bersama kawan-kawan kami bisa bermain sama-sama dan belajar bersama-sama. Bimbingannya pun sangat menyenangkan karena banyak permainan.¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan Ainun Tanjung mengatakan:

Kegiatannya sangat menyenangkan, di sana saya punya banyak kawan. Kadang sebelum ibu pembimbing datang, kami suka makan bersama-sama, bermain bersama-sama di depan mesjid. Saya ikut bimbingan ini karena senang kawan-kawan ikut juga dalam bimbingan ini.¹¹⁴

Kemudian wawancara dilakukan dengan Murniati mengatakan:

Anak-anak ini memang sangat kompak dalam berteman, jika ada acara mereka akan saling mengajak satu sama lain dan bahkan jika hendak berangkat menuju acara kegiatan mereka saling menunggu dan berangkat bersama-sama. Kalau diantara mereka ada yang tidak bisa berhadir kadang kawan-kawannya pun tidak ikut berhadir pula saat kegiatan.¹¹⁵

¹¹²Khoirunnisa Pakpahan, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 01 Mei 2021.

¹¹³Khoirunnisa Harahap, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 April 2021.

¹¹⁴Ainun Tanjung, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 27 April 2021.

¹¹⁵Murniati, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 03 April 2021.

Berdasarkan observasi peneliti, anak-anak yang mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje karena ajakan maupun ikut-ikutan dengan teman sebaya. Mereka merasa senang dan bahagia ketika berkumpul dengan kawan-kawannya. Berkumpul dengan teman akrab menjadikan mereka lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan. Namun apabila salah satu diantara mereka tidak berhadir mengikuti bimbingan, maka kadang-kadang mereka juga tidak mau berhadir saat pelaksanaan bimbingan berlangsung dan justru lebih memilih bermain di tempat lain. Jadi, dalam penelitian ini anak yang lebih termotivasi dalam mengikuti bimbingan karena adanya ajakan dari teman sebaya berjumlah 4 orang.

c. Mengharapkan Hadiah

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, hadiah menjadi tujuan penting bagi anak-anak karena menganggap pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah mereka capai. wawancara dengan Romadhan mengatakan:

Kegiatanya sangat bagus dan menyenangkan, karena setiap acara selalu ada pemberian hadiah. Selama mengikuti bimbingan ini saya belum pernah juara, saya ingin sekali menjadi juara berpuisi. Hanya saja banyak kawan saya yang lebih pandai berpuisi dari pada saya, makanya saya giat mengikuti kegiatan ini agar saya bisa dan lebih pandai dari pada saya. Lumayan kan kalau saya dapat juara karena hadiahnya ada tas buku dan makanan, kalau saya juara dapat tas saya ibu saya tidak perlu membelikan saya tas lagi.¹¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Marwan Hanif mengatakan:

Alhamdulillah perlombaan tahun kemarin saya memenangkan juara 1 lomba puisi dan dikasih hadiah Tas bagus. Saya merasa sangat senang sekali karena cukup ikut bimbingan gratis dan ikut

¹¹⁶Romadhan, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 20 Mei 2021.

lomba dapat hadiah tas. Ibu saya juga merasa bangga kepada saya, membuat saya semakin bersemangat untuk tetap jadi juara.¹¹⁷

Kemudian wawancara dengan Riski Rahman mengatakan:

Acara bimbingannya seru dan menyenangkan karena kami diajari sampai pandai. Saya sangat suka berpidato, dulu waktu di SD saya pernah mengikuti lomba berpidato tetapi saya kalah. Jadi, saya ikut bimbingan ini karena saya ingin sekali menjadi juara berpidato baik di SD maupun di Huta Koje. Alhamdulillah tahun kemarin saya menjadi juara III berpidato di Huta Koje, saya merasa sangat senang sekali karena diberi hadiah buku satu lusin. Selain hadiah buku Kepala Desa juga member saya uang didalam amplop sebesar Rp. 5000. Pokoknya tahun depan saya ingin menjadi juara 1 berpidato agar saya dapat tas bagus.¹¹⁸

Kemudian wawancara dengan Fikri ramadhan mengatakan bahwa:

Dalam bimbingan ini banyak permainan yang kami lakukan bersama ibu pembimbing yang membuat saya senang, yang lebih menyenangkan lagi kami dikasih hadiah kalau kami jadi pemenangnya. Biasanya siapa yang cepat menjawab pertanyaan ibu pembimbing akan di kasih hadiah permen atau uang dan kadang-kadang ada hadiah pensil juga. Semangat sekali rasanya kalau Cuma menjawab pertanyaan sudah dapat hadiah biarpun Cuma permen atau pensil.¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Dzhul Hadzi yang mengatakan:

Saya rajin mengikuti kegiatan bimbingan ini karena selalu ada pertandingan. Kalau ada pertandingan rasanya tidak rugi dalam mengikuti bimbingan ini karena ada hadiahnya. Kemarin aku dan kawan ku mendapat juara III puisi berantai, hadiahnya buku dan pulpen. Rasanya senang sekali mendapatkan hadiahnya.¹²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Faqihyang mengatakan:

Sebenarnya saya sudah pandai berpuisi tapi masi takut, apalagi kalau sampe ibu pembimbing menyuruh ku maju ke depan untuk menampilkan puisi ku. Sangking takutnya ibu pembimbing sering member saya uang Rp. 2000 agar saya mau maju kedepan.

¹¹⁷Marwan Hanif, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 6 Februari 2021.

¹¹⁸Riski Rahman anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 6 Februari 2021.

¹¹⁹Fikri Ramadhan, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 25 Maret 2021.

¹²⁰Dzhul Hadzi, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 25 April 2021.

Kadang-kadang aku mau kadang-kadang aku tiak mau karena takut.¹²¹

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan Assa yang mengatakan bahwa:

Gurunya semua baik, rasanya senang sekali kalau ibu pembimbing menceritakan tentang kisah Nabi, karena siapa yang bisa mengambil dan menjelaskan intisari tentang cerita Nabi itu maka ibu pembimbing akan memberikan hadiah. Kemarin ibu pembimbing memberikan aku buku isi 30 lembar karena aku berhasil menceritakan kembali tentang Nabi Muhammad Saw, rasanya senang sekali kalau mendapat hadiah dari ibu pembimbing.¹²²

Wawancara juga dilakukan dengan Pembimbing, Misbah Hunnur mengatakan bahwa:

Saya melihat memang anak-anak ini begitu semangat dalam mengikuti bimbingan ini kalau diberikan hadiahnya. Apalagi kegiatan festival yang kami lakukan sekali setahun, 2 minggu sebelum acara pertandingan di mulai mereka begitu bersungguh-sungguh belajar dan menghafal materi yang akan mereka perlombakan. Namanya juga anak-anak, msepkin sekarang mereka mengikuti bimbingan ini karena mengharapkan hadiah dan menjadi pemenang insyaallah akan membuat anak-anak ini semakin mengenal Islam dan cinta kepada Islam sehingga nanti ketika mereka dewasa mereka lebih giat lagi dalam mendalami Islam.¹²³

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena adanya pemberian hadiah baik pada saat pemberian materi oleh pembimbing maupun acara perlombaan tahunan. Hadiahnya pun cukup beragam, ada hadiah uang, buku, pensil, tas dsb. Besar atau kecilnya hadiah tidak begitu penting bagi anak-anak tersebut karena anak merasa bahagia ketika

¹²¹Faqih Aqila Zidni, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 April 2021.

¹²²Assa, anak yang mengikuti bimbingan keagamaan, wawancara di Desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 3 Mei Januari 2021.

¹²³Misbah Hunnur, Pembimbing, wawancara dilakukan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 25 Mei 2021.

mendapatkan hadiah, dan yang penting setiap hal-hal yang mereka usahakan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas kerja kerasnya dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Dalam penelitian ini, anak yang tidak bersekolah di MDTA lebih banyak termotivasi dalam mengikuti bimbingan karena adanya pemberian hadiah saat kegiatan bimbingan maupun kegiatan perlombaan tahunan yang berjumlah 7 orang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan dengan pemberian materi bimbingan oleh para pembimbing kepada anak-anak yang ada di Desa Huta Koje.

Di dalam kajian teori, dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan arahan kepada individu secara sistematis, berencana, terarah dan berkesiambungan dengan pendekatan pribadi dan kelompok sehingga mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pada temuan khusus, ditemukan kegiatan bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang terarah yang mampu mengembangkan potensi ataupun fitrah beragama yang dimiliki oleh anak secara optimal sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan cara seperti memperbaiki gerakan-gerakan shalat anak dengan baik dan benar serta penanaman akhlak kepada orangtua, guru dan kepada orang lain. Selain itu, dilakukan pengembangan potensi dibidang keterampilan seperti berpuisi dan berpidato. Tidak hanya

berpuisi dan berpidato, kemahiran dalam membaca Al-Qur'an juga diajarkan, serta menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an juz 30 maupun do'a-do'a yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini motivasi intrinsik anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan belum ada, anak lebih dominan memiliki motivasi karena pengaruh dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik anak yang bersekolah di MDTA dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena adanya dorongan atau suruhan dari orangtua sebanyak 3 orang, karena mengharapkan hadiah sebanyak 2 orang, karena adanya pemberian nilai sebanyak 5 orang, dan yang menyukai materi sebanyak 3 orang. Kemudian motivasi ekstrinsik anak yang tidak bersekolah di MDTA adalah adanya dorongan dari orangtua sebanyak 2 orang, adanya ajakan teman sebaya sebanyak 4 orang, dan mengharapkan hadiah sebanyak 7 orang.

Kekurangan, anak-anak mengikuti bimbingan keagamaan kebanyakan masih atas dasar keterpaksaan serta mengharap hadiah. Minat belajar yang mereka miliki tidak semata-mata karena merasa butuh akan sebuah ilmu untuk dimasa yang akan datang, tetapi karena suruhan orangtua, tujuan akhir nilai yang baik, hadiah dan sekedar ikut-ikutan. Motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan masih lebih bersifat duniawi, belum mengarah kepada tujuan akhir hidup yakni akhirat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal serta objektif. Meskipun demikian, sekalipun berbagai usaha telah dilakukan untuk

menetapkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya terbatasan.

Adapun keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan, waktu dan biaya penelitian. Namun, meskipun penelitian ini memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak akan mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Motivasi Anak dalam mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara, sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan pada anak di desa Huta Koje dapat dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu dan minggu dengan materi yang diberikan diantaranya penanaman cara melaksanakan ibadah (shalat, wudhu, serta azan/iqomah), penanaman akhlak yang baik (akhlak kepada orangtua, guru dan orang lain), mampu membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan tajwid (tahsin) beserta menghafal juz 30, serta memiliki keterampilan berpidato dan berpuisi.
2. Motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan jika dilihat dari segi intrinsik belum ada, karena anak masih lebih condong kepada adanya pengaruh dari luar diri anak untuk mengikuti bimbingan keagamaan. Kemudian, untuk motivasi ekstrinsik anak yang bersekolah di MDTA cenderung pada adanya pemberian nilai dari pembimbing yang berjumlah 5 orang, disuruh oleh orangtua sebanyak 3 orang, menyukai materi sebanyak 3 orang, dan mengharapkan hadiah sebanyak 2 orang. Sedangkan anak yang tidak bersekolah di MDTA cenderung karena mengharapkan hadiah sebanyak 7 orang, diajakan oleh teman sebaya sebanyak 4 orang, dan disuruh oleh orangtua sebanyak 2 orang.

B. Saran-saran

Adapun untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai bimbingan keagamaan, serta sebagai usaha untuk lebih meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran kepada Pembimbing

Kepada Pembimbing disarankan agar:

- a. Memberikan motivasi kepada anak secara berkesinambungan
- b. Kegiatan dilaksanakan dibuat semenarik mungkin baik metode maupun materi
- c. Mengajak anak-anak yang belum mengikuti bimbingan keagamaan
- d. Memberi hukuman kepada anak yang bersekolah di MDTA bagi yang tidak hadir saat pelaksanaan bimbingan yang membangkitkan kemauan anak untuk mengikuti bimbingan keagamaan.

2. Saran kepada Kepala Sekolah (Penanggungjawab)

Kepada Kepala Sekolah MDTA selaku penanggungjawab disarankan agar:

- a. Sebaiknya berkoordinasi dengan orangtua anak yang bersekolah di MDTA terkait anak yang masih malas mengikuti bimbingan.
- b. Memberikan arahan dan motivasi untuk anak.

3. Saran kepada NNB

Kepada anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) disarankan agar:

- a. Agar ikut berperan aktif dalam kegiatan bimbingan
- b. Mengajak dan memberikan motivasi bagi anak untuk mengikuti bimbingan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.
- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta, Darul Haq: 2018.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, Bandung, Refika Aditama, 2007
- Abdul Mujieb Dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2010.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta RajaGrafindo Persada, 2002.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Prenada Media 2004.
- Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012.
- Chalidah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Popin Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2011.

Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2013.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Tanya Byron, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 2003.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yohyakarta, UII PRESS. 1992.

Yanti Agusnabert Lubis, “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Percaya Diri Remaja di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola*”, Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, Bogor, Indeks, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : MARHAMNI PADILA
NIM : 153 0200 040
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Koje, 08 Mei 1997
Alamat : Jln. Raja Imbang Desa Huta Koje, Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara
No. HP. : 0852-8394-5749

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : SAHAJI
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : NURHASIMA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jln. Raja Imbang Desa Huta Koje, Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200503 Pijorkoling : Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 8 Padangsidempuan : Tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 8 Padangsidempuan : Tahun 2012-2015
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2015-2021

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Anak

1. Apakah adik rutin mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Huta Koje?
2. Siapa yang memberikan bimbingan keagamaan kepada adik-adik?
3. Bagaimana metode atau cara pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada adik-adik?
4. Apa yang menjadi hal menarik dari kegiatan bimbingan keagamaan tersebut bagi adik-adik?
5. Apa kendala yang adik alami ketika hendak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
6. Apa saja manfaat yang adik dapatkan selama mengikuti bimbingan keagamaan?
7. Apa motivasi adik mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara?

B. Wawancara dengan pembimbing

1. Sejak kapan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di Desa Huta Koje?
2. Siapa saja yang mengikuti bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara? Apakah khusus anak-anak yang bersekolah di MDTA saja atau seluruh anak yang berdomisili di Desa Huta Koje?

3. Berapa jumlah anak yang terdaftar dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini?
4. Berapa jumlah anak yang aktif dan rutin dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
5. Apa saja materi dan metode yang diberikan saat proses bimbingan keagamaan ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan?
7. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan?
8. Apa harapan anda kedepannya dengan mengadakan bimbingan keagamaan ini?

C. Wawancara dengan Penanggungjawab

1. Bagaimana sejarah awal diadakannya bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apakah bimbingan keagamaan ini dilakukan pemungutan biaya?
3. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan ini telah disetujui Kepala Desa?

D. Wawancara dengan orangtua

1. Apakah anda mengetahui adanya kegiatan bimbingan keagamaan untuk anak di Desa Huta Koje?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukn di Desa Huta Koje?

3. Apakah anda memberikan dorongan dan motivasi kepada putra/putri anda agar mengikuti bimbingan keagamaan?

E. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui adanya kegiatan bimbingan keagamaan untuk anak di Desa Huta Koje?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukn di Desa Huta Koje?
3. Apa harapan anda untuk kedepannya pada bimbingan keagamaan ini?

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Motivasi Anak dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara”**. Maka, peneliti membuat pedoman observasi tentang motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan:

1. Mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengamati motivasi anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan baik secara internal maupun eksternal di Desa Huta Koje Padangsidempuan Tenggara.

Lampiran IV

Pelaksanaan bimbingan keagamaan



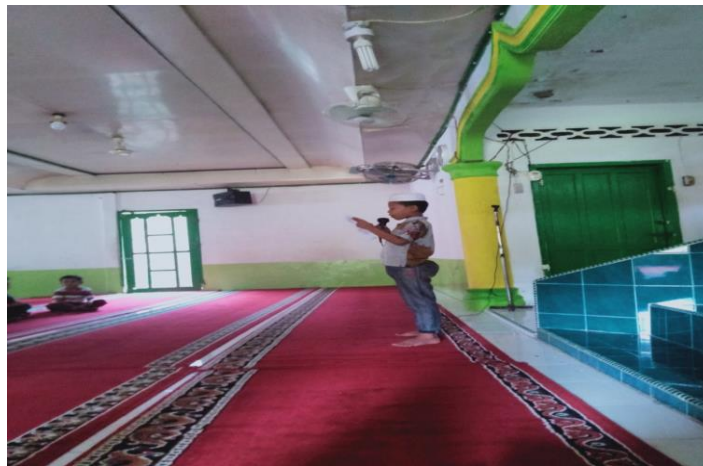
Pelaksanaan bimbingan keagamaan



Tahsin Al-Qur'an pada bimbingan keagamaan



Penampilan Pidato Putra



Penampilan pidato putri



Penampilan Puisi Putra



Praktek Iqomah dan membaca doa-doa secara berkelompok



Praktek adzan secara berkelompok



Pemberian materi tentang akhlak oleh pembimbing



Pemberian hadiah bagi pemenang dalam menyelenggaraan “Festival Anak Sholeh”





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : ~~162~~ /In.14/F/PP.00.9/02/2021
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

26 Februari 2021

Yth. Kepala Desa Huta Koje, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Marhamni Padila
 NIM : 1530200040
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
 Alamat : Jl.Raja Imbang Desa Huta Koje, Kec.Padangsidempuan Tenggara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Anak Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan Di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 115/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2021

15 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MARHAMNI PADILA/ 1530200040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "MOTIVASI ANAK DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI DESA HUTA KOJE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.



Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA HUTA KOJE

Jalan : Raja Imbang Desa

Kode Pos : 22733

or : 533/HT/2021
: Konfirmasi Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Hutakoje, 28 Juni 2021

la Yth :
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
gsidempuan

in Hormat

arkan Surat yang kami terima Nomor : 162/In.14/F/PP.00.9/02/2021 tertanggal 26 Februari 2021
Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi bagi Mahasiswa :

: MARHAMNI PADILA
: 1530200040
as/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
t : Jln. Raja Imbang Desa Hutakoje Kec.Psp. Tenggara

ma ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas dapat kami berikan data dan Informasi untuk
lesiakan Skripsi dengan judul " Motivasi Anak Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan di Desa
oje Kecamatan Padaangsidempuan tenggara ".

ian surat balasan ini kami sampaikan, semoga bermanfaat dan kami ucapkan terima kasih

